

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA DI SMK AL HIDAYAH 1
CILANDAK JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD HAFIDZ AL ANSHORY

NPM : 2017510083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafidz Al Anshory
NPM : 2017510083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagian atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 November 2021

Yang Menyatakan,



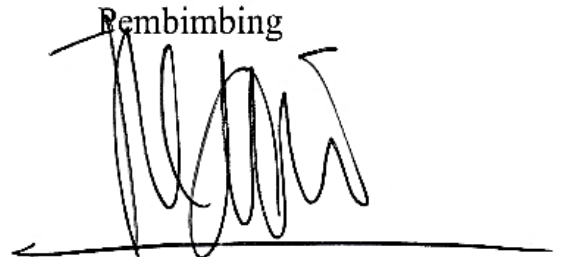
Muhammad Hafidz Al Anshory

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan**” yang disusun oleh **Muhammad Hafidz Al Anshory**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510083** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jakarta, 15 November 2021

Pembimbing




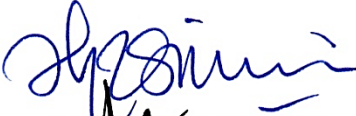
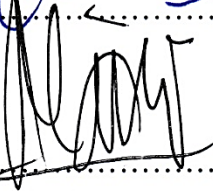


Dr. Abd Basit, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan**, disusun oleh : **Muhammad Hafidz Al Anshory**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510083**. Telah diujikan pada hari tanggal: 18 Desember 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,

Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		4-01-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		4/1-2022
<u>Dr. Abd. Basit, MA</u> Dosen Pembimbing		3/1.2022
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		31/12.2021
<u>Edriati, M.Pd</u> Anggota Penguji II		03-01-2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Muhammad Hafidz Al Anshory

2017510083

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa

Kelas X-XI di SMK AL HIDAYAH 1 Cilandak Jakarta Selatan

XII+115 halaman+24 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di Smk Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan. Setelah peneliti melakukan observasi terdapat hasil yang kurang maksimal terkait pembinaan budi pekerti peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif yaitu menghasilkan berupa kata-kata atau bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang di peroleh dari lapangan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja upaya guru PAI dalam membina budi pekerti siswa.

Hasil penelitian melauai pernyataan kuesioner kepada peserta didik nunjukan bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di Smk Al Hidayah 1 sudah melakukan upaya, mendidik dan membimbing terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanya Allah SWT. yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui apa yang tersirat dalam hati hambanya. Dialah yang membimbing hati seorang hamba untuk senantiasa Ridho atas segala takdir-Nya. Sholawat dan salam semog selalu tercurahkan kepada pemuda padang pasir yang tak pernah kikir dan selalu dzikir, yaitu Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. serta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqomah mengikuti jalan perjuangannya.

Alhamdulillah dengan seganap perjuangan dan pengorban akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA DI SMK AL HIDAYAH 1 CILANDAK JAKARTA SELATAN.**

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem dan mutu pelajaran Fiqih serta kompetensi guru agar menjadi guru yang profesional dalam mengajar.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun

materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasyi M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Abdul Basith, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan dukungan, masukan, arahan dan serta mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Oepik Damajanti Ss, M.Pd., Kepala Sekolah SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan.
6. Siswa-Siswi SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan, yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan

7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Segenap Keluarga terlebih khusus kedua orang tua, keluarga, dan kawan-kawan, Terima kasih atas dukungan cinta dan kasih sayang yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a sehingga dapat menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah berjasa bagi penulis. Aamiin.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 10 Rabiul Akhir 1443 H
15 November 2021 M

Muhammad Hafidz Al Anshory

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	إي	Î
و	U	أُو	Û

4. Diftong		5. Pembaruan	
او --- =	Au	ال	al-....
اي --- =	Ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	8
1. Budi Pekerti.....	8
a. Pengertian Budi Pekerti.....	8
b. Tinjauan Konseptual.....	10
c. Pendidikan Budi Pekerti.....	16
1). Pendidikan Budi Pekerti Secara Konsepsional	17
2). Pendidikan Budi Pekerti Secara Operasional	18
2. Guru PAI.....	19
a. Guru Pendidikan Agama Islam	19

b. Tugas Pokok Pendidikan Agama Islam	22
1). Tugas Pengajaran	22
2). Tugas Bimbingan	22
3). Tugas Administrasi	23
c. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	24
1).Guru Sebagai Komunikator	24
2). Guru Sebagai Innovator	24
3). Guru Sebagai Emancipator	24
4). Guru Sebagai Transformator	24
5). Guru Sebagai Motivator	24
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	25
e. Teori Guru.....	27
1). Membuat Perencanaan.....	28
2). Melaksanakan Mengajar	31
3). Membimbing.....	31
4). Mengevaluasi.....	32
f. Pendidikan Agama Islam.....	33
g. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	35
1). Tujuan Umum.....	36
2). Tujuan Khusus.....	36
h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	37
1). Hubungan Manusia dengan ALLAH SWT	37
2). Hubungan Manusia dengan Manusia	38
3). Hubungan Manusia dengan Alam.....	38
i. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran Sekolah.....	39
B. Hasil Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Latar Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data	47
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder.....	48
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	50
4. Angket.....	51
G. Teknik Analisis Data	52
H. Validitas Data	53
1. Kredibilitas	53
2. Transferabilitas	56
3. Dependabilitas	56
4. Konfirmabilitas	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 58
A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang	58
1. Sejarah Singkat	58
2. Identitas Sekolah	58
3. Struktur Organisasi	59
4. Visi dan Misi.....	60
5. Data Pendidik dan Kependidikan.....	61

6. Data Siswa.....	64
B. Temuan Penelitian.....	66
1. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam	67
2. Wawancara Kepala Sekolah	95
3. Hasil Angket	98
C. Pembahasan Temuan Penelitian	104
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Bimbingan Skripsi Mahasiswa
Lampiran 2	Surat Permohonan Riset/Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Sekolah
Lampiran 4	Hasil Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Hasil Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budi pekerti mempunyai makna yaitu pendidikan moral dan pendidikan akhlak, pengertian budi pekerti dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu secara epistemologi budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Secara klasikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak, dan dalam bahasa arab adalah akhlak. Dalam kamus bahasa Indonesia kata budi artinya akal (alat bantu untuk menimbang baik buruk, benar dan salah), tabiat, akhlak, perangai, kesopanan. Budi pekerti dapat diartikan baik hati dan kata budi pekerti terdiri dari budi dan pekerti. Budi adalah alat batin sebagai panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk, sedangkan pekerti adalah perilaku, perangai, tabi'at, watak, akhlak dan perbuatan. Dengan demikian budi pekerti mempunyai kebijaksanaan berperilaku baik.

Budi pekerti merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Budi pekerti dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.

Pembinaan budi pekerti mempunyai kebijaksanaan berkelakuan baik. pekerti adalah perilaku, perangai, tabiat, watak, akhlak dan perbuatan. dari uraian diatas dapat dipahami bahwa secara konseptual budi pekerti merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap penerapannya di masa yang akan datang atau pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara selaras, serasi, seimbang lahir batin, jasmani rohani, material spiritual, individu sosial, dan dunia akhirat.

Budi pekerti yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran budi pekerti sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat pada ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah didalam Qs. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.¹

¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984).

Pendidikan di era zaman yang semakin maju, akan menjadi tantangan yang sangat besar terhadap perubahan tatanan kehidupan sehari-hari. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang adat seperti itu telah menurun. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Maka dalam menerapkan budi pekerti kepada peserta didik harus maksimal dengan cara pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, khusus guru pendidikan agama Islam harus mempunyai peran, tanggung jawab serta upaya-upaya untuk dapat mengoptimalkan penerapan budi pekerti agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam upaya meningkatkan budi pekerti siswa seseorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam dan anak didik, serta bertanggung jawab kepada Allah. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²

Awal peneliti saat observasi mendapatkan permasalahan terkait peserta didik yang kurang baik yaitu masih ada siswa yang tidak menaati peraturan seperti waktu jam pelajaran, masih ada siswa yang izin ke toilet sampai jam

² Zuhairin, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 34.

mata pelajaran tersebut selesai, kurang memperhatikan sopan santun saat berinteraksi dengan sesama lingkungan sekolah, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain. Apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan perannya dengan menekan peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang tidak diinginkan.

Setelah melakukan penelitian di SMK Al Hidayah peneliti menemukan pertanyaan “Bagaimana sekolah tersebut menerapkan budi pekerti peserta didik yang baik dan bagaimana upaya penerapan guru pendidikan agama Islam terkait pembinaan budi pekerti. Mencermati permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang budi pekerti siswa untuk sebuah penelitian skripsi “**Upaya Guru PAI dalam Membina Budi Pekerti siswa kelas X - XI di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan**”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan membahas “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti di Al Hidayah 1 Cilandak”.

Dari fokus penelitian ini di atas maka diuraikan menjadi sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Program guru PAI dalam membina budi pekerti siswa
2. Implementasi guru PAI dalam membina budi pekerti siswa

3. Pelaksanaan evaluasi hasil pembinaan guru PAI dalam membina budi pekerti siswa

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program guru PAI dalam membina budi pekerti siswa?
2. Bagaimana implementasi guru PAI dalam membina budi pekerti siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil guru PAI dalam membina budi pekerti siswa?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memperkaya referensi dengan program, implementasi dan evaluasi hasil pembelajaran budi pekerti dengan guru PAI dan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, Memberikan penguatan dan penekanan kepada pendidik tentang pentingnya mengimplementasikan pendidikan budi pekerti, serta sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan implementasi pendidikan budi pekerti
- b. Bagi guru PAI, Sebagai masukan untuk memperbaiki program/perencanaan tentang pembelajaran pendidikan budi pekerti melalui pembiasaan maupun

program tertulis, meningkatkan mutu implementasi program dan mengevaluasi secara berkala sehingga capaian pembelajaran.

- c. Bagi orang tua dan masyarakat, sebagai informasi kepada masyarakat dan orang tua bahwa masih ada guru dan sekolah yang selalu berusaha mengatasi kesulitan membina budi pekerti yang dialami pada peserta didik, sehingga mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah semakin baik dan kerja sama berbagai bentuk dapat terus ditingkatkan.
- d. Bagi pemerintah dan dinas pendidikan, sebagai informasi kepada dinas pendidikan Agama tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah sudah dijalankan atau belum optimal dijalankan, sehingga menjadi bahan evaluasi program.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan
- BAB II** : Tinjauan Pustaka, meliputi Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian, Hasil Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berfikir
- BAB III** : Metode Penelitian, meliputi Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data

dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Validitas Data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Budi Pekerti

a. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti menjadi pusat dari segala etika, tata krama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Budi pekerti pertama kali ditanamkan oleh orang tua dan keluarga di rumah, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi kehidupan seorang anak. Setelah itu disekolah, dan masyarakat yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam bahasa Sanskerta budi pekerti berarti tingkah laku, atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat. Yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat. Secara etimologis, istilah budi pekerti, atau dalam bahasa Jawa disebut “budi pakerti”, dimaknai sebagai budi berarti pikir, dan pakerti berarti perbuatan. dari kedua makna budi pakerti sebagai perbuatan yang dibimbing oleh pikiran, perbuatan yang merupakan realisasi dari isi pikiran, atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran.³

Budi pekerti diartikan sebagai pengarai, akhlak, dan watak, budi pekerti dapat diartikan baik hati. Budi pekerti mempunyai hubungan dengan etika, akhlak dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan susila.⁴

³ Sutardjo Adikusilo, “*Pembelajaran Nilai Karakter*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 55.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 13.

Pengertian budi pekerti secara operasional yaitu perilaku yang tercernin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, dan perasaan, keinginan dan hasil karya. dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga maupun masyarakat yang mengandung nilai-nilai yang adat istiadat, nilai persatuan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai moral yang menjadi pedoman perilaku manusia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan bersumber falsafah pancasila, ajaran agama dan kebudayaan Indonesia.⁵

Budi pekerti dihubungkan dengan akhlak, jelas, kedua-duanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, mungkin buruk. Yang termasuk ke dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabi'at, watak, dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati. Sedangkan yang termasuk ke dalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai, sombong, iri, dengki, dendam, hasud, khianat. Yang menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku itu baik atau buruk adalah nilai dan norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat.⁶

Istilah budi pekerti di dalam kajian Islam lebih dikenal dengan akhlak. dalam Bahasa Indonesia istilah akhlak di sepadankan dengan budi pekerti. dalam bahasa Arab akhlak artinya tabiat, perangai, kebiasaan. dalam pembahasan mengenai pendidikan budi pekerti kiranya belum begitu banyak yang membahas secara spesifik. Walaupun ada dengan menggunakan istilah moral atau akhlak. Hal itu karena akhlak sangat berkaitan dengan moral. Jika pengertian agama dan moral tersebut

⁵ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*", (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13

⁶ Mohammad Daud Ali, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2019), h. 347

dihubungkan satu dengan lainnya tampak saling berkaitan dengan erat. dalam konteks hubungan ini jika diambil ajaran agama, maka moral adalah sangat penting bahkan yang terpenting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli, bahwa budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma etika. Oleh karena itu, berbicara tentang budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama, sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.

b. Tinjauan Konseptual Tentang Budi Pekerti

Istilah budi pekerti sering disinonimkan dengan akhlak, moral, dan juga etika. Karena pada dasarnya semuanya mempunyai fungsi yang sama yaitu menentukan nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dari aspek baik dan buruknya, benar dan salahnya. Beberapa kriteria di bawah ini akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan budi pekerti. Tujuannya supaya dapat mempermudah pemahaman dan perbedaaan antara istilah-istilah tersebut, seperti penjelasan dibawah ini:

1) Akhlak

Akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seorang manusia, dari sifat tersebut akan timbul suatu perbuatan yang mudah atau gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan lagi, akhlak ajaran Islam berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari Arab yaitu, *Al Khulq* yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan secara *terminologi* (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.⁷

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (akhlak al-karimah) dan sisi yang buruk (akhlak al-madzumah)⁸

Akhlak merupakan sesuatu yang berguna bagi setiap manusia, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Yang menentukan baik atau buruk suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia.⁹

Dalam mewujudkan manusia yang berkahlak al-karimah maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki

⁷ Asmaran As, "*Pengantar Studi Akhlak*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

⁸ Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 72

⁹ Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, h. 355

tujuanyang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah. Menurut mahfudz ma'sum tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah: Perwujudan takwa kepada Allah, Kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.¹⁰

Dari pengertian definisi akhlak diatas, akhlak yang disebut di atas pada hakikatnya yang dinamakan akhlak (budi pekerti) itu adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadikan kepribadian, maka dari itu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dari hal tersebut maka akan timbulah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan budi pekerti atau akhlak yang mulia, dan sebaliknya apabila lahir kelakuan buruk maka disebut budi pekerti yang tercela atau akhlak tercela.

2) Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, jamak kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Moral artinya ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, akhlak. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik buruk.¹¹

Elizabeth B. Hurlock dalam salah satu karya tulisan yang berjudul "Perkembangan Anak" mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan

¹⁰ Amin Syukur, "*Studi Akhlak*", (Semarang: Walisongo Pres, 2010), h. 181

¹¹ Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, h. 353

yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.¹²

Secara bahasa kata moral sama dengan etika meskipun kata usulnya berbeda. Pada tataran lain, jika kata moral dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan etis, jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan etika. Moral yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹³

Perilaku moral terkait dengan perkembangan kognitif seseorang yang dibentuk oleh orang tua atau keluarga. Perkembangan tingkat pertimbangan seseorang sangat berhubungan dengan tingkat inteligensi, pengetahuan tentang moral, kecenderungan harapan akan kondisi moral yang lebih tinggi dan kecakapan seseorang dalam memahami nilai-nilai kehidupan.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa moral yaitu sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

3) Etika

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara, hingga pergaulan hidup tingkat internasional, diperlukan suatu sistem yang menganut bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan itu menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar

¹² Elizabeth B. Hurlock, "*Perkembangan Anak*", (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 74.

¹³ Mukhtar Latif, "*Filsafat Ilmu*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 260.

¹⁴ Sutarjo Adikusilo, *Op Cit*, h. 1.

mereka tenang, senang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang dengan dijalankan sesuai hak asasi umumnya. Hal itu mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita.

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti kebiasaan. Yang dimaksud adalah kebiasaan baik atau kebiasaan buruk. Etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak.¹⁵

Etika adalah ilmu yang menjelaskan baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.¹⁶

Etika sebagai refleksi kritis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak dalam situasi konkret, situasi khusus tertentu. Etika adalah filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji secara kritis persoalan benar dan salah secara moral.¹⁷

Tujuan etika menghendaki supaya manusia melakukan tindakan baik itu dengan kesadaran dan kepehamannya. Sadar dan

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, h. 354.

¹⁶ Abudin Nata, *Op Chit*, h. 88.

¹⁷ Sony Keraf, "*Etika Lingkungan*", (Jakarta: Buku Kompas, 2002), h. 4.

paham atas apa yang dilakukannya, dan atas apa konsekuensi perbuatan itu jika benar-benar dilakukannya.¹⁸

Dari menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa etika yaitu ilmu pengetahuan tentang suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan buruknya, yang sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia.

Etika juga diperlukan oleh kaum agama yang di satu pihak menemukan dasar kemantapan mereka dalam iman kepercayaan mereka dilain pihak sekaligus mau berpartisipasi tanpa takut-takut dan dengan tidak menutup diri dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang berubah itu.

Persamaan antara moral, etika, akhlak dan budi pekerti dapat dilihat dari fungsinya yang sama-sama menentukan nilai suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dari aspek baik dan buruknya, benar dan salahnya, dan bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia secara lahir dan batin. Sedangkan perbedaan antara moral, etika, akhlak, dan budi pekerti yaitu moral adalah nilai-nilai yang bersumber dari masyarakat baik karena terpaksa ataupun tidak, etika adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk moral, akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa seseorang yang mendorong

¹⁸ Mohammad Muslih, "*Pengantar Ilmu Filsafat*", (Ponorogo: Darussalam University Press, 2008), h. 74.

untuk melakukan suatu perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran, sedangkan budi pekerti adalah suatu persediaan yang telah ada pada jiwa seseorang, yang dapat menimbulkan tingkah laku dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran.

c. Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti bertujuan untuk membimbing atau melatih peserta didik untuk membentuk tingkah laku yang baik yang merupakan ekspresi dari nilai-nilai mulia. Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan yang membentuk perilaku berdasarkan nilai-nilai universal.¹⁹

Sejarah pendidikan di Indonesia maka pendidikan budi pekerti pernah diberikan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri. Selanjutnya pendidikan budi pekerti diintegrasikan kedalam pelajaran civics dan agama. Khususnya mengenai pelajaran civics atau kewarganegaraan ini mengalami beberapa kali perubahan. Pada kurikulum 1975 dimulai babak baru pendidikan civics di Indonesia memakai nama Pendidikan Moral Pancasila, Tahun 1994, pendidikan civics berubah lagi menjadi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN). PPKN 1994 sebagai penggabungan bahan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terampil dalam bentuk pengajaran konsep nilai disaripatikan dari Pancasila. Pada buku-buku pelajaran PPKN perskolahan melihat adanya integrasi budi pekerti pada pelajaran tersebut.²⁰

Dari paparan di atas sebenarnya upaya melakukan pendidikan budi pekerti di Indonesia telah dilakukan, yaitu dalam bentuk pengintegrasian

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 14.

²⁰ Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172-173

pendidikan tersebut kedalam mata pelajaran yang relevan seperti agama dan PPKn.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan membangun watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (ketarampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama)

Sementara itu, pengertian pendidikan budi pekerti dapat ditinjau secara konsepsional dan operasional.

1) Pendidikan Budi Pekerti Secara konsepsional

Pendidikan budi pekerti secara konsepsional mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a) Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap perannya sekarang dan masa yang akan datang.
- b) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya

secara selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual, dan individu sosial).

- c) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan secara keteladanan.²¹

2) Pendidikan Budi Pekerti Secara Operasional

Pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk.²²

Pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, perangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk.²³

Tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan budi pekerti, nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai

²¹ Mansur Musclih, *Ibid.*

²² Mansur Musclih, *Ibid.*

²³ Balitbang Puskur, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti*, (Depdiknas, 2001)

akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.²⁴

Secara umum, dapat dikatakan bahwa hakikat dari tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Indikator manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan atas nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu, hakikat pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan budi pekerti secara operasional menanamkan ke dalam jiwa peserta didik dengan cara membimbing, mengajarkan, dan melatih. Agar terbentuknya pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Cet, ke-1.

berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

2. Guru PAI

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan Agama kepada anak didik dan juga memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani guna mencapai kedewasaan. Disamping itu juga Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban dalam pembentukan akhlak agar sejalan antara IPTEK dan IMTAQ dengan demikian, seseorang Guru Agama haruslah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan agar tegar serta berkeprimanusiaan yang mendalam.

Guru agama islam secara etimologi (harfiah) ialah dalam literature kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai ustazah, mu'alim, murobbi, musyrid, muddaris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina budi pekerti peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian yang baik.²⁵

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berbudi pekerti yang baik dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.²⁶

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44.

²⁶ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode & Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), h. 109.

Pekerjaan Guru Agama adalah pekerjaan yang professional maka menjadi Guru Agama harus memenuhi persyaratan yang harus dimiliki seorang Guru Agama, yaitu harus memiliki bakat sebagai guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas, memiliki mental sehat dan berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.²⁷

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai – nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik – baiknya dengan nilai – nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.²⁸

Guru Agama berperan sebagai pembimbing dalam membimbing peserta didik menentukan persoalan-persoalan yang berarti, melokasikan sumber data yang relevan, menafsirkan dan mengevaluasi ketepatan data, dan merumuskan kesimpulan. Guru disini mampu mengenal sampai dimana peserta didik perlu dibimbing dalam suatu keterampilan khususnya agar bisa melanjutkan persoalan lebih lanjut, ini semua memerlukan guru yang sabar, cerdas, fleksibel, memiliki kemampuan interdisiplin, kreativitas.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan, Guru Pendidikan Agama Islam adalah yang memberikan materi pengetahuan Agama Islam dan juga peserta didik agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan agar anak sejak dini dapat bertindak dengan

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 188.

²⁸ Dakir, Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Media Group, 2011), h. 37.

prinsip-prinsip islam dan dapat mempraktikkan Agama Islam syari'at Islam. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan agama, melainkan juga dituntut untuk bisa membimbing dan membina peserta didik menjadi manusia yang dewasa serta dapat selalu berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

b. Tugas Pokok Guru PAI

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Tugas pengajaran, (guru sebagai pengajar)

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang tradisional adalah mengajar. Karenanya sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak diantara guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier besar sebagai guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terselisihkan atau terabaikan. Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan dibagian minat. Sedang efek dan kepribadian berlangsung diluar situasi belajar-mengajar itu sendiri.²⁹

Dapat disimpulkan pengertian diatas, guru bertugas membina perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain ketiga tersebut guru pendidikan agama islam khususnya harus memperhatikan kepribadian siswanya ketika diluar jam pelajaran berlangsung karena siswa yang memiliki keterbatasan pengetahuan

²⁹ Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) cet. 1 h. 20

tentang agama harus diperhatikan lebih tujuannya agar teman-teman sebayanya tidak ikut pergaulan yang tidak baik.

- 2) Tugas bimbingan, guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas anak seperti ketidak tahuan (kebodohan), kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu mempunyai dorongan untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.³⁰ Selain mengajar kepada peserta didiknya guru pendidikan agama

Islam mampu membina dan membimbing peserta didiknya yang masih kurang paham tentang agama, karena tugas guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak dan tingkah laku seorang pendidik.

- 3) Tugas administrasi, guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.³¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa tugas guru pendidikan agama islam bukan hanya mengajar, memperhatikan, mendidik dan membimbing. Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama islam adalah sangat luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya disekolah

³⁰ *Ibid.*, h. 22

³¹ *Ibid.*, h. 23

namun juga dimasyarakat. Kewibawaannya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI adalah yang mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berbudi pekerti mulia.

c. Fungsi Guru PAI

Fungsi Guru PAI antara lain:

1) Guru sebagai komunikator

seorang guru harus mampu menyiapkan sumber informasi sebanyak mungkin dan sevalid mungkin, menyeleksi dan mengevaluasi serta mengolah menjadi sumber informasi yang sesuai dengan keadaan siswa.

2) Guru sebagai innovator

seorang guru haruslah berwawasan dan berorientasi ke masa depan. Seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalnya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan dimasa depan.

3) Guru sebagai emansipator, selain komunikator, dan innovator

seorang guru juga berfungsi sebagai emansipator. baik dari segi pengetahuannya, keterampilan maupun dari segi sikapnya sehingga dapat mandiri. Seorang guru harus penuh semangat untuk membantu anak didiknya menuju ke tingkat perkembangan kepribadian yang tinggi.

4) Guru sebagai transformator dari nilai-nilai budaya bangsa.

seorang guru sebagaimana pengertian secara umum yaitu memberikan pengetahuan pada anak didiknya, maka seorang guru harus mampu mentrasfer nilai-nilai budaya bangsa dan agama pada diri siswa untuk dimilikinya.

5) Guru sebagai motivator.

seorang guru harus mampu memotivasi siswanya untuk lebih giat dan aktif dalam belajar dan bekerja serta dinamis dalam mengembangkan dirinya.³²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi guru PAI adalah mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti baik. Sebagai mana di dalam sebuah hadits, “Innama bu’itstu liutammima makarimal akhlaq” yang artinya, sesungguhnya aku diutus (Muhammad) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dan guru PAI sendiri adalah cerminan untuk anak-anak peserta didiknya.

d. Peran Guru PAI

Peran guru pendidikan agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Peranan guru pendidikan agama Islam

³² Syaiful Bahri D, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hh. 43-44.

selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), guru pendidikan agama islam juga menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Dalam KBBI definisi peran adalah: 1 pemain sandiwara, 2 tukang lawak pada permainan makyong, 3 perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan pengertian peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain; tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam kehidupan, setiap orang memiliki perannya masing-masing dan setiap peran memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun guru merupakan pekerjaan yang memiliki fungsi peran yang penting dalam masyarakat.³³

Peran guru PAI sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermatrabat.³⁴

Guru PAI sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermatrabat.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru PAI tidak

³³ Tim Prima Pena, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia – Kamus Terbaru*", (Gita Media Press), h. 600.

³⁴ Yusufhadi Miarso, "*Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*", (Jurnal Pendidikan Penabur, 2008) h. 21.

hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.

Sehubungan dengan peranan guru sebagai tenaga “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru, maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.

e. Teori tugas Guru

Guru sebagai pendidik disekolah yang bertugas memberikan pengajaran pada peserta didiknya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau kepribadiannya.

Tugas guru secara umum adalah mendidik, dalam oprasionalisasinya mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan.

Tugas khusus, 1) sebagai pengajar (intruksional) guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan, 2) sebagai pendidik (educator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna, 3) sebagai

pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.³⁶

Guru sebagai pendidik, adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena dia yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif.³⁷

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih tinggi guru pendidikan agama islam disekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadian pengalaman agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Anak yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena orangtuanya tekun beragama dan sudah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan, ada juga orang tuanya mempunyai sikap yang peduli terhadap pendidikan agama. Sehingga anak mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pendidikan agama dan membuat anak tersebut tidak tertarik pada pelajaran pendidikan agama islam karena kurang perhatian orangtua terhadap agama. tugas guru adalah:

- 1) Membuat perencanaan, perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat

³⁶ Peranti guru, <https://www.perantiguru.com/2020/03/tugas-dan-peran-guru.html> (14-Juli-2020).

³⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet, ke-2, h. 172.

menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁸

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan pembelajaran.

Program atau perencanaan yang harus di susun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain: 1) Program tahunan berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan guru selama satu tahun pembelajaran, seperti berapa jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran, berapa jumlah minggu tidak efektif dalam satu tahun pelajaran. 2) Program semester berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan di lakukan guru selama satu semester. Seperti berapa jumlah minggu efektif dalam satu semester, berapa

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 141.

kali ulangan harian (formatif) dalam satu semester (termasuk dalam pelaksanaannya), kapan ulangan tengah semester (UTS) dilaksanakan. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. 3) Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.³⁹

Dari pengertian diatas, kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan

³⁹ Siti Zubaidah, "Tugas Pokok Guru dalam Pembelajaran", Jurnal Blogger, Vol. 3, No. 4, h. 18-19.

akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

- 2) Melaksanaan mengajar, mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya guru adalah kreator proses belajar mengajar.⁴⁰

Kegiatan mengajar diartikan sebagai segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung.

- 3) Membimbing, membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

⁴⁰ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), h. 74.

- 4) Mengevaluasi, arti evaluasi ialah suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional tersebut dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan atau aktivitas untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, serta juga terarah dengan berdasarkan tujuan yang jelas.⁴¹ Arti evaluasi ini merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori tugas guru berupa membuat perencanaan seperti, silabus, prota, prosem, rpp. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus bisa membuat perencanaan tersebut, agar bisa berjalan dengan lancar didalam pembelajaran. Melaksanakan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar dan membimbing peserta didik agar terciptanya budi pekerti yang baik, setelah semuanya berjalan dengan baik guru mampu mengevaluasi peserta didik agar melihat suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.

“Peran guru adalah menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku

⁴¹ Anastasi, Anne, *Pengertian Evaluasi*, <http://bangfajar.wordpress.com/2009/09/03/pengertian-evaluasi-menurut-pakar/> [14-Juli-2020]

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya”.⁴³

Jadi peranan guru bukanlah hanya bertindak mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator, direktor. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal.

f. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang kompleks dan komprehensif menyentuh keseluruhan ranah pendidikan. Rahmatan Lil’alamin. Pendidikan Agama Islam tidak aja menyampaikan materi pengetahuan agama saja ke siswa, akan tetapi juga membimbing siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama yang mengedepankan akhlakul karimah atau budi pekerti luhur sebagai perilaku dasar yang harus dimiliki oleh semua siswa.

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu

⁴³ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 145.

pedagogie, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti penembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.⁴⁴

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu terdiri bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar mejadi manusia yang bertakwa kepada Allah.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis,

⁴⁴ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 1.

⁴⁵ Abdul Majid, dan Dian Andyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang figure atau aktor utama didalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat dan budi pekerti yang baik tujuannya supaya mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlak yang baik pada siswa.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana penanaman ajaran Islam
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

g. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11.

Tujuan Pendidikan Agama terbagi menjadi dua kategori, diantaranya adalah:

1) Tujuan Umum

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, jalal mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus, dengan mengutip Qs. Al-Mujadalah: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*⁴⁷

Menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam mengajarkan agar manusia didik supaya dia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah.

2) Tujuan Khusus

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984).

Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

h. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1) Hubungan Manusia dengan Allah swt.

Hubungan vertikal antara insan dengan khaliknya mendapat prioritas pertama dalam kurikulum ini, karena pokok ajaran inilah yang pertama-tama perlu ditanamkan kepada peserta didik. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah swt. Ini mencakup segi keimanan, rukun islam, dan ihsan. Termasuk didalamnya membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran agama islam yang penting ditempatkan pada prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam kurikulum ini mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia segi hak dan kewajiban di dalam bidang pemilikan dan jasa, kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmani dan rohani dan sifat-sifat kepribadiannya yang baik.

3) Hubungan manusia dengan Alam

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang bagaimana alam sekitar, dan manusia diberi mandate oleh Allah swt. Sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang telah ditentukan agama. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang sudah-sudah aspek ini dimasukkan:

Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai dua arti untuk kehidupan peserta didik:

- a) Mendorong peserta didik untuk mengenal alam.

Selanjutnya mencintai dan mengambil manfaat sebanyak-banyaknya. Tentu dengan demikian secara tidak langsung mendorong mereka untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat dan Negara.

- b) Dengan mengenal alam dan mencintainya, peserta didik akan mengetahui keindahan dan kehebatan alam semesta.

Hal yang demikian akan menambah iman mereka kepada Allah swt. Sebagai maha pencipta. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai mencakup segi cinta alam dan turut serta dalam memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam sekitar; sikap syukur terhadap

nikmat Allah swt, mengenal hukum-hukum agam tentang makanan dan minuman.⁴⁸

i. PAI Sebagai Mata Pelajaran di Sekolah

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agam Islam sehingga menjadi pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁹

Realitas sekarang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini sedang berada pada titik terendah. Titik terendah maksudnya bahwa Pendidikan Agama Islam belum secara maksimal pada aspek budi pekerti yang diamalkan oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari kasus di sekolah diantaranya tawuran antar pelajar, siswi yang hamil sebelum menikah, siswa-siswi mengkonsumsi narkoba, tidak menghormati yang lebih tua, dan merbaknya video porno melalui internet.

Kegagalan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian Islami ini tidak lepas dari lemahnya sistem dan manajemen pembelajaran yang ada. Oleh karenanya, diperlukan kontrol kualitas (*quality control*) agar menjadi

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hh. 97-100.

⁴⁹ Shindunata, *Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 210.

pegangan dalam melaksanakan proses Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai pada *out put*.⁵⁰

Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Smk Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan hingga saat ini masih dalam kategori kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat kurang maksimalnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam penguasaan materi maupun dalam pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa. Rendahnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan ini, diduga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Karena kurang maksimalnya proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil *output*.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan, peneliti terdahulu mengkaji dan mempelajari beberapa penelitian terdahulu, yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi.

1. Marsudi, 2018 (Skripsi) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SDN 1 Jinglyng Sutojayan Blitar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI

⁵⁰ DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 1

dalam membentuk budi pekerti siswa, dan kendala-kendala dalam proses membentuk budi pekerti siswa di SDN 1 Jinggling Sutojayan Blitar. Subjek pada penelitian ini adalah siswa di SDN 1 Jinggling Sutojayan. Temuan hasil penelitian ini (1) Siswa tumbuh menjadi pribadi yang tenang, (2) Siswa tumbuh menjadi pribadi yang taat terhadap agama, (3) Siswa tumbuh menjadi pribadi yang cinta terhadap kehidupan bersama yang baik dan benar.⁵¹

Perbedaan penelitian yaitu pada pendekatan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana penelitiannya terdapat beberapa metode untuk mengetahui budi pekerti siswa disekolah tersebut, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mengetahui hasil upaya guru PAI dalam membina budi pekerti siswa dengan menggunakan beberapa pernyataan kepada siswa dan pertanyaan kepada guru, serta kepala sekolah.

2. Amalia Utari, 2021 (Skripsi) “Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Kota Jambi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan budi pekerti, dan bagaimana upaya mengatasi masalah dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di taman kanak-kanak An-Nahl Kota Jambi. Temuan hasil penelitian ini (1)

⁵¹ Marsudi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SDN 1 Jingglong Sutojayan Blitar, Skripsi, (Malang: Fakultas Tarbiyah, 2018).

Guru menanamkan sifat jujur, dan sopan santun, (2) Guru memimpin anak siswa nya menanamkan budi pekerti, (3) Orang tua menerapkan kedisiplinan terhadap anaknya⁵².

Perbedaan penelitian yaitu pada, guru menanamkan budi pekerti pada anak usia dini, kemudian pada pendekatan PTK, dan menggunakan faktor penghambat, dan faktor mendorong menanamkan budi pekerti anak usia dini. Sedangkan penelitian saya fokus terhadap guru PAI dalam membina budi pekerti.. Persamaannya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi.

3. Ila Nur Fauziah, 2020 (Skripsi) “Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantar, dan bagaimana relevansi pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara dengan program penguatan karakter. Temuan hasil penelitian ini bahwa konsep pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara dalam menanamkan moral pada anak didik, berusaha

⁵² Amalia Utari, “Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Kota Jambi”, Skripsi thesis, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

memberi nasehat, anjuran-anjuran yang dapat mengarahkan anak pada kesadaran akan perbuatan baik.⁵³

Perbedaan penelitian yaitu pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan *Library Research*, Penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur perpustakaan. Sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

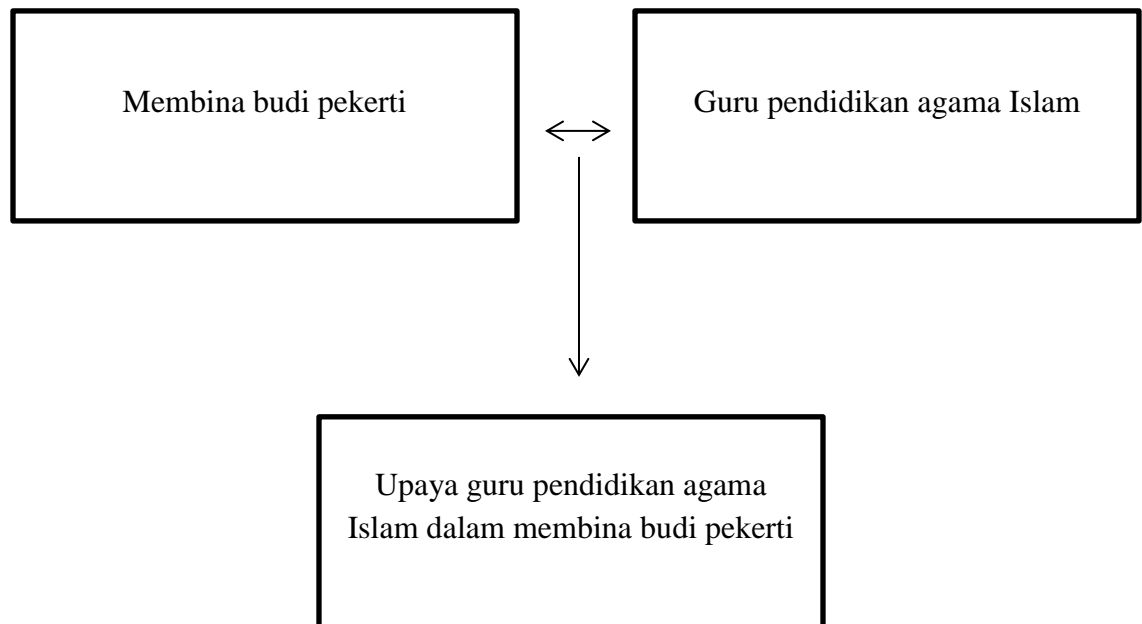
C. Kerangka Berpikir

Budi pekerti dan Akhlak merupakan dua hal yang penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pembinaan budi pekerti adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan perilaku dan tingkah laku yang baik dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pembinaan budi pekerti dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan sekolah, yang mampu mempengaruhi peserta didik dalam bentuk sikap dan pengalaman dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Sementara itu budi pekerti dapat dipahami yaitu tabi'at, watak atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan

⁵³ Ila Nur Fauziah, "Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter", Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

dengan mudah dan tanpa pemikiran lagi. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging maka pada saat mengerjakannya tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan.

2. Khusus

a. Untuk mengetahui sikap sopan santun dan melawan kepada pendidik di SMK AL HIDAYAH 1 Cilandak Jakarta Selatan.

b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SMK AL HIDAYAH 1 Cilandak Jakarta Selatan.

c. Untuk mengetahui ketaatan/kepatuhan peserta didik di SMK AL HIDAYAH 1 Cilandak Jakarta Selatan.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMK Al Hidayah 1 Cilandak, tepatnya beralamat Jl. Bakti No. 25, RT. 14/RW. 3, Cilandak Timur, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan. Situasi sosial dan ukhuwah keluarga besar di SMK Al Hidayah 1 sangat baik seperti siswa sesama siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dan karyawan sangat baik seperti saling sapa, salam, senyum, sopan dan santun. Dan

situasi budaya di SMK Al Hidayah 1 beberapa siswa datang sekolah tidak tepat waktu, kadang mengikuti sholat duha, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung, membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah, dan berkata kasar ke sesama siswa dan guru.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa di Sekolah Smk Al-Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan. Adapun objek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa/I Kelas X-XI SMK Al Hidayah 1 Cilandak

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan, tepatnya beralamat di Jl. Bakti No. 25, RT. 14/RW. 3, Cilandak Timur, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian tersebut mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Juli 2021.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten di bidangnya.⁵⁴

⁵⁴ Lexi J Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 3

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dari lapangan.⁵⁵

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penilaian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁵⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Melihat rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, yang mana data yang diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.⁵⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Op Cit*, h. 309.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi 2*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 68.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 102.

yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh obyek penelitian.⁵⁸

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer tentang implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselarsi melalui hasil observasi dan interview dengan pihak sekolah.

Adapun data yang diperoleh yang termasuk data primer diantaranya hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, serta angket terbuka disebarkan pada siswa kelas X dan XI. Selain itu juga beberapa data dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber seperti dokumen, profil sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Sumber data Sekunder

Data Skunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penulis terdahulu. Data skunder disebut juga data yang tersedia. Data skunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitian.

⁵⁸ Lexi, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 112.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku sumber sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer. Adapun yang termasuk data primer seperti buku sumber tentang membina budi pekerti siswa, maupun buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan judul tersebut.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan dijadikan sebagai bahan dasar penelitian. Metode pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Metode maupun alat pengumpulan data yang tepat dalam penelitian dapat membantu pemecahan masalah valid dan fariabel, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang melibatkan semua indera (pengelihatatan, pendengaran, penciuman, dan perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik.

Observasi menurut marzuki bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵⁹

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁶⁰

⁵⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), h. 58.

⁶⁰ Raco, *Medpen Kualitatif, Jenis Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2010), h. 112.

Observasi ini digunakan penelitian menggunakan penelitian secara langsung di SMK Al Hidayah 1 Cilandak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan partisipan. Karena dalam penelitian ini hanya berperan mengamati kegiatan yang ada disekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa dan guru⁶¹. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dipilih karena peneliti ingin memperoleh data tentang permasalahan pada siswa dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lainnya.

Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang keadaan profile sekolah, sarana dan prasarana, data guru, data siswa, dan akhlak siswa

⁶¹ Zaenal Arifin, *Look Cit*, h. 172.

di SMK Al Hidayah 1 Cilandak. Yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

4. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan daftar pertanyaan kepada responden untuk menerangkan pendapat suatu masalah.⁶²

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, artinya alternative jawaban yang dianggap sesuai atau mungkin mengisi pada kolom yang tersedia bila mana jawaban tidak ada dalam pikiran. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu perilaku siswa, tanggung jawab guru, materi yang di sampaikan, langkah-langkah yang ditempuh dan hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah ini.

Kuesioner atau angket ini, penulis berikan kepada siswa kelas X dan XI yang berjumlah 533 siswa, akan tetapi penulis hanya mengambil 15% dari jumlah siswa kelas X dan kelas XI maka dari itu penulis hanya membutuhkan 80 siswa untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Proyek Pengembangan PLTK, 1989), h. 158.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.⁶³

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan persentase. Teknis analisis deskriptif peneliti gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan data yang terkumpul berupa angket peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memperkuat data yang diperoleh agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kemudian data yang diperoleh diuraikan dan dijelaskan dengan menghitung frekwensinya.

Untuk memudahkan di dalam mengkuualifikasikannya maka dalam hal ini diuraikan teknik analisis prosentase yaitu untuk menghitung prosentase dari data yang diperoleh. Sehingga untuk data kuantitatif (berupa angka) akan dianalisis dengan teknik statistik yaitu teknik formalitas prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

⁶³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 103.

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah responden.⁶⁴

H. Validitas Data

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, kelulusan dan kepastian data.

Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti peserta didik yang diperoleh telah valid.

2) Ketekunan penelitian

⁶⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 43.

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat data terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti peserta didik yang diperoleh dengan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan pernyataan kepada peserta didik sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya data diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan.

3) Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan waktu.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi

pekerti siswa kelas X-XI di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan dengan mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan kepala sekolah dan peserta didik kelas X-XI untuk mendapatkan informasi yang sejenis. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X, XI diantaranya yaitu: Laily Nailui Muna, M.Pd

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menelaah dan membandingkan data terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI peserta didik untuk dianalisis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentas dan pernyataan kepada siswa.

Trianggulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah dengan waktu yang berbeda-beda.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait dengan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hal tersebut ditempat lain.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti menghitung konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa kembali data penelitian. Jadi,

kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang

1. Sejarah Singkat SMK Al Hidayah 1 Cilandak

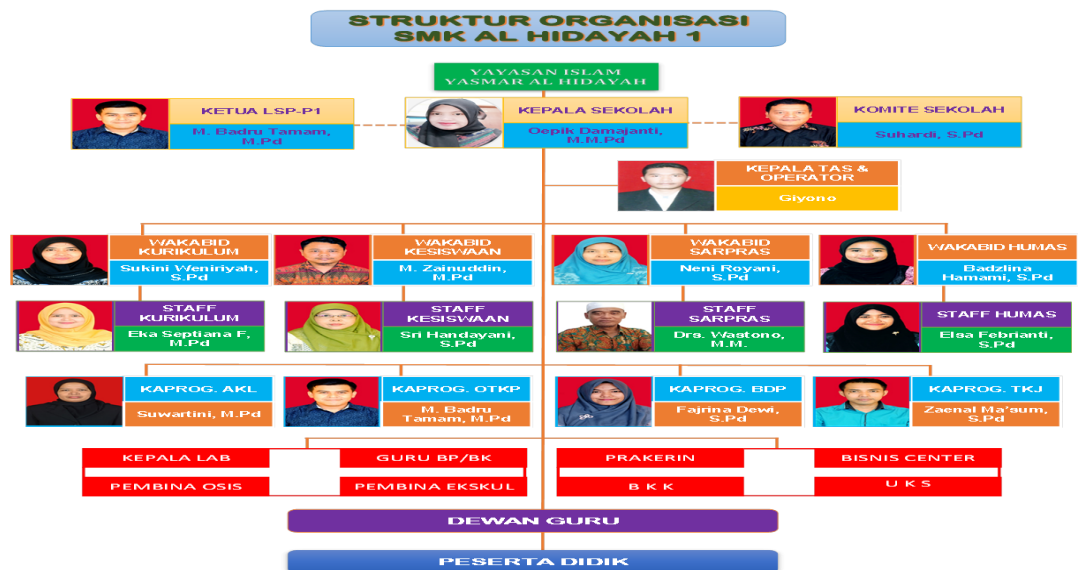
SMK AL HIDAYAH 1 berdiri mulai tahun 1969. Alamat sekolah berada di Jl. Bhakti No. 25 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Mempunyai lahan sekitar 2053 m², dan sampai dengan sekarang sudah berdiri sekitar 4 bangunan 2 bangunan berlantai 3 2 bangunan berlantai 2 yang terdiri dari 28 RKB; 1 Ruang bengkel jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 3 lab komputer, 1 kantor guru dan TU, Mushola, Kamar mandi, dan Perpustakaan. Sejak berdiri sampai sekarang SMK AL HIDAYAH 1 telah berkembang dengan cepat, hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang semakin tahun semakin banyak dan jumlah lulusan yang juga telah terserap banyak di dunia kerja.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Al Hidayah 1
- b. NPSN : 20102541
- c. Alamat : Gg. H. Danyong, No. 31, RT. 002 / RW. 007,
Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta
- d. Status Sekolah : Swasta

- e. Telp./Hp/Fax : (021) 7819547 / (021) 7823283
- f. E-Mail : Smk_hdy1@yahoo.com
- g. Website : <http://Smkalhidayah1.or.id>
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : A Tahun 2014
- i. Luas Lahan : 2053 m²
- j. Jumlah Rombel :
- 1) Kelas X : 8 Kelas
 - 2) Kelas XI : 9 Kelas
 - 3) Kelas XII : 10 Kelas

3. Struktur Organisasi



Gambar 1 : Struktur Organisasi SMK Al Hidayah 1 Cilandak

4. Visi dan Misi SMK Al Hidayah 1 Cilandak

a. Visi

Mewujudkan SMK AL HIDAYAH 1 yang religius dan terampil dalam bidang IPTEK, Kompeten dan Mampu Bersaing di Era Global.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan imtaq dalam proses belajar
- 2) Menyelenggarakan karya pendidikan yang mengintegrasikan IPTEK yang diterapkan dalam keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas
- 3) Wadah daya kreasi dan inovasi untuk pengembangan teknologi ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan keterampilan dan kemandirian pada kompetensi keahlian sebagai bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

Tabel 4.1

Data Pendidik

NO	NAMA GURU	BIDANG
1	Zainudin	Pendidikan Agama Islam
	Laili Nailul Muna	
	Supriyad	

2	Maryam Zaini	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Sukini Weniriyah	Bahasa Indonesia
	Eka Septiana Fajriah	
	Rahayu Afista Hardianti	
4	Suhardi	Matematika
	Neni Royani	
	Lifti Ina Aminati	
	Septian Nurjanah	
5	Siti Zulaikah	Sejarah
6	Oepik Damajanti	Bahasa Inggris
	Leni Nurlina	
	Ishak	
	Zurismiati	
7	Wastono	Seni Budaya
	Putu Melinda Suatiani	
8	R. Tamtomo	PJOK
	Putranto Syamsyul Aziz	
9	Frits Alan Surya	Simkomdig
10	Muhammad Zainuddin	Ekonomi Bisnis
11	Khoirul Mungawanah	Administrasi Umum dan OTK Sarpras

12	Nurmawati	IPA (Fisika dan Kimia)
13	Wening Hastuti Dewi	Akuntansi Dasar, Akuntansi Keuangan dan Praktikum AK LIP
14	Masrokhatul Inayah	APA/Spreadsheet dan Administrasi Pajak
15	Indratiningsih	Perbankan Dasar dan Komputer Akuntansi
16	Annisa Fajrina	Etika Profesi
17	Eti Yuliani	Marketing, Perencanaan Bisnis dan Administrasi Transaksi
18	Siti Khaerani	Komunikasi Bisnis
19	Badzlina Hamami	Teknologi Perkantoran, Kearsipan dan OTK Kepegawaian
20	Ari Siskawati	Korespondensi dan OTK Keuangan
21	Frits Alan Surya	Sistem Komputer
22	Elsa Febrianti	Pemrograman Dasar

23	Nanang Kosim	Komputer, Jaringan Dasar dan Administrasi Infrastruktur Jaringan
24	Suwartini	Praktikum AK PJDM
25	Siti Khaerani	Pengembangan Bisnis Ritel
26	Fajrina Dewi	Penataan Produk dan Bisnis Online
27	Muhammad Badru Tamam	OTK Humas Keprotokolan
28	Khoirunnisa	Administrasi Sistem Jaringan
29	Zaenal Ma'sum	Teknologi Jaringan Berbisnis Luas (WAN) dan Teknologi
30	Sri Handayan	Produk Kreatif dan Kewirausahaan

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Zainuddin	Wakil
	Sukini Weniriyah	
	Badzlina H.	

2	Giyono	Kepala Tata Usaha
3	Novita MS	Tenaga Administrasi
	Mohammad Mulyadi	
	Rosanah	
	Muhammad Deify R.	
4	Annisa Fajriana	Perpustakawan
5	Mochammad Yusup	Guru Bimbingan Konseling
	Siti Mahmudah	
6	Fits Alan Surya	Kepala Labotarium
7	Amir Machmud	Tenaga Kebersihan
	Ares Ibrahim	
8	Hadi Saputro	Keamana

Berdasarkan data diatas diketahui SMK Al Hidayah 1 Cilandak memiliki tenaga kependidikan administrasi sebanyak 4 orang. Sehingga pelayanan dan kebutuhan administrasi yang ada di SMK Al Hidayah 1 Cilandak dapat terpenuhi dengan baik.

6. Data Siswa

Jumlah kelas yang ada di SMK AL HIDAYAH 1 tahun ajaran 2020/2021 adalah 27 kelas. Masing-masing tingkatan X terdapat 8 kelas, XI

terdapat 9 kelas, dan XII terdapat 10 kelas. Adapun jumlah siswa SMK Al Hidayah 1 selama 1 tahun 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa

No	Kelas	Jurusan	Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	AKL 1	10 Siswa	29 Siswa	39 Siswa
		OKTP 1	11 Siswa	25 Siswa	36 Siswa
		OKTP 2	20 Siswa	20 Siswa	40 Siswa
		OKTP 3	18 Siswa	25 Siswa	43 Siswa
		BDP 1	11 Siswa	10 Siswa	21 Siswa
		BDP 2	18 Siswa	7 Siswa	25 Siswa
		TKJ 1	32 Siswa	3 Siswa	35 Siswa
		TKJ 2	32 Siswa	-	32 Siswa
2	XI	AKL 1	6 Siswa	17 Siswa	23 Siswa
		A. AKL 2	B. 9 Siswa	C. 14 Siswa	D. 23 Siswa
		OTKP 1	12 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
		OTKP 2	10 Siswa	22 Siswa	32 Siswa
		OTKP 3	9 Siswa	19 Siswa	28 Siswa
		BDP 1	23 Siswa	4 Siswa	27 Siswa
		BDP 2	25 Siswa	6 Siswa	31 Siswa
		TKJ 1	28 Siswa	3 Siswa	31 Siswa

		TKJ 2	32 Siswa	3 Siswa	35 Siswa
3	XII	AKL 1	10 Siswa	27 Siswa	37 Siswa
		AKL 2	17 Siswa	23 Siswa	40 Siswa
		OTKP 1	14 Siswa	22 Siswa	36 Siswa
		OTKP 2	17 Siswa	21 Siswa	38 Siswa
		OTKP 3	15 Siswa	22 Siswa	37 Siswa
		BDP 1	24 Siswa	7 Siswa	31 Siswa
		BDP 2	24 Siswa	6 Siswa	30 Siswa
		TKJ 1	34 Siswa	3 Siswa	37 Siswa
		TKJ 2	32 Siswa	3 Siswa	35 Siswa
		TKJ 3	34 Siswa	3 Siswa	37 Siswa
		TOTAL		27	527 Siswa
		Romble			

Keterangan :

- a. Rombel Kelas : 27 Rombel
- b. Siswa Laki-Laki : 527 Siswa
- c. Siswa Perempuan : 364 Siswa
- d. Keseluruhan Siswa : 891 Siswa

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang peneliti telah lakukan.

Selain data-data berupa wawancara, dan observasi, peneliti juga menggunakan data-data angket dan juga informasi bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

1. Wawancara Dengan Guru PAI

- 1) Apakah ibu pernah menyuruh dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku baik?

“Dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu oleh guru-guru disekolah, jika memang mereka tidak bertingkah laku tidak baik baru kita tegur. Kita liat tabi’at siswa dulu baik menurut dia belum tentu baik menurut kita. Jadi kita sebagai guru menjadi contoh untuk siswa agar tidak melakukan bertindak yang tidak baik.”⁶⁵

Dari wawancara diatas mengungkapkan bahwa anak didik tidak bisa disuruh secara langsung melakukan bertingkah laku baik, karena setiap anak memiliki watak, tabi’at yang berbeda-beda. Akan tetapi anak didik akan melihat dan mempraktekan secara langsung apabila melihat guru-gurunya melakukan hal-hal yang baik. Dengan

- 2) Metode apa saja yang ibu/bapak terapkan dalam membina budi pekerti siswa di sekolah?

“Karakter peserta didik itu kan berbeda-beda ya, ada peserta didik yang harus ditekankan dalam artian misalnya jika salah dikasih hukuman apabila dia tidak salah kita beri pujian. Tapi kalo anaknya gabisa dikerasin atau ditekankan dengan sangat, kita bisa ajak bicara dengan berdua lalu diajak

⁶⁵ Laily Nailul Muna, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, *Via tatap muka*, 15 Februari 2021, pukul 10.15 WIB.

bicara dengan baik-baik. bicara tentang metode ya tergantung peserta didik karena mereka memiliki tabi'at/ tingkah laku yang berbeda-beda".⁶⁶

Menurut wawancara diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya peserta didik di Smk Al Hidayah sangat banyak dan tidak memiliki perilaku, tabi'at, atau perbuatan yang sama. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memahami karakter peserta didiknya mampu membina budi pekerti yang baik

- 3) Hambatan apa saja ibu/bapak hadapi dalam melakukan pembinaan budi pekerti siswa?

"Sebenarnya tidak ada hambatan, karena karakter anak kan beda-beda ya jadi terkadang kita mengatakan dia itu anak seperti apa kita harus observasi anaknya terlebih dulu. kita sebagai guru harus bisa memahami tipe anaknya seperti apa dan bagaimana. Apabila sudah tau sifatnya seperti apa jadi tidak ada hambatan ya dalam membina budi pekerti."

Menurut wawancara diatas, dalam melakukan pembinaan budi pekerti tidak ada hambatan sedikit pun. Akan tetapi kita harus lebih paham dengan sikap dan perilaku para peserta didik karena ini akan menjadi sebuah proses dalam pembentukan budi pekerti yang baik.

- 4) Bagaimana sikap siswa ketika ibu memberi nasehat atau menyuruh mereka berbudi pekerti baik?

"Sikapnya fariatif ada yang memang bisa menerima, ada juga yg bisa butuh penjelasan, ada juga anak yang tipe argumentif memberikan alasan dan kita harus mendengarkan. Sikapnya berbeda-beda tetapi mungkin semuanya akan menerima nasehat dengan proses yang berbeda-beda".⁶⁷

⁶⁶ Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

⁶⁷ Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

Menurut wawancara diatas, para peserta didik tidak bisa ditebak karena para peserta didik memiliki tabi'at dan watak nya yang berbeda-beda. Guru-guru di Sekolah Smk Al-Hidayah pun juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berbuat baik agar bisa ditiru oleh peserta didiknya.

- 5) Apakah ibu/bapak pernah menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan?

“Pernah, tapi tidak selalu. Kalo menegur tidak selalu dengan dimarahi menegur bisa dengan cara berbicara empat mata jika memang tidak, diberi hukuman dengan yang lebih tegas. Misalnya ga menyebut nama dia tapi kita membicarakan dia dengan menyinggung tujuannya biar peserta didik itu peka dengan kesalahan yang telah diperbuat.”⁶⁸

Menurut wawancara diatas, guru Smk Al Hidayah pernah menegur apabila peserta didik melakukan kesalahan dengan cara memberikan nasihat secara empat mata. Apabila tidak didengarkan juga guru disekolahan memiliki caranya masing-masing agar anak tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya.

- 6) Pernakah ibu menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang bisa dijadikan panutan untuk siswa?

“Kisah dan materi itu tergantung dengan saat pembelajaran dan situasi siswa seperti apa, sekarang kan PJJ ya berarti saya menceritakan tentang Covid-19. tidak selalu ada tetapi diusahakan ada.”⁶⁹

⁶⁸ Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

⁶⁹ Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

Menurut wawancara kepada guru pai diatas, bahwasanya guru dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika kondisi normal selalu mencertikan kisah-kisah berbudi pekerti baik atau berakhlak baik yang berpedoman didalam Al-Qur'an. Tetapi dalam kondisi seperti sekarang ini guru pai tetap memberikan kisah-kisah yang berkaitan dengan Covid-19 dengan cara pembelajaran jarak jauh.

- 7) Apakah ibu memberikan pujian dan apresiasi ketika siswa melakukan hal-hal baik?

“Pernah tapi tidak selalu, karena takut nanti peserta didik memiliki kecenderungan ketika melakukan hal-hal baik harus diberi pujian dulu baru melakukan.”⁷⁰

Menurut wawancara diatas, guru pai pernah memberikan apresiasi kepada peserta didik dalam melakukan hal-hal baik. tapi tidak selalu sering karena peserta didik akan ketergantungan ketika ingin melakukan hal-hal baik dia akan selalu berfikir anak diberi pujian/apresiasi dan akan malas mengerjakan hal-hal baik apabila dari guru pai selalu memberikan secara terus menerus kepada siswanya.

- 8) Apakah selama ini ibu/bapak sudah bersikap baik atau berbicara sopan kepada siswa?

“Sudah semaksimal mungkin bersikap baik didepan siswa, tapi tergantung siswanya menyikapi dan menilai saya seperti apa.”⁷¹

⁷⁰ Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

⁷¹ Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

Menurut wawancara diatas, sebagai guru sudah seharusnya berbuat dan bertingkah laku baik dan sopan. Karena peserta didik belajar langsung dengan gurunya dan dia akan meneliti langsung kepada gurunya, apabila gurunya memiliki sifat atau tidak bersikap baik siswanya pun akan mengikuti tingkah laku gurunya.

9) Seperti apa upaya yang ibu lakukan agar siswa berbudi pekerti baik?

“Pertama itu adalah mencontohkan, apa yang mereka lihat itu lebih berkesan dari pada apa yang orang lain katakan. Kedua melihat dulu, jika memang ternyata itu tidak membuat berkesan buat mereka mungkin akan ditekankan dengan perkataan. Ketiga jika memang belum menyatu dengan hati mereka diajak berbicara dengan baik-baik.”⁷²

Menurut wawancara diatas, guru disekolah memiliki cara tersendiri untuk menegur peserta didik yang tidak berlaku baik. menurut ibu laily sebagai guru pendidikan agama Islam disekolah, cara yang dilakukan dengan mencontohkan terlebih dahulu karena apa yang dilihat secara langsung oleh siswa akan terekam diotak oleh siswanya jika tidak berkesan baru ditegur secara baik-baik, tujuannya untuk mengarahkan dan selalu mengajak berbuat kebaikan.

10) Apakah ada kendala yang ibu/bapak dapatkan dalam membina budi pekerti?

“Bukan kendala si ya menurut saya, lebih kepada proses setiap siswa itu kan berbeda-beda ya ada yang memang langsung bisa, ada yang memang butuh penanganannya lebih ditekanin lagi.”⁷³

⁷² Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

⁷³ Laily Nailul Muna, M.Pd, *Ibid*

Menurut wawancara yang telah dijawab oleh ibu Laily sebagai guru Pendidikan Agama Islam disekolah Smk Al-Hidayah, dapat disimpulkan para peserta didik memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang disuruh oleh guru pai. Meskipun tidak semua yang dapat menerima dibimbing budi pekerti yang baik oleh guru pai, tapi proses sejalanannya waktu semua akan menerima bimbingan oleh guru pai meskipun berbeda-beda cara membimbingnya.

2. Wawancara Kepala Sekolah

1) Bagaimanakah budi pekerti yang baik dikenalkan para siswa?

“Ketika mereka masuk pertama kali ke sekolah Smk Al Hidayah, pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada saat PPDB mereka mengikuti kegiatan yang dibina utamanya pengenalan budi pekerti. Pada kehidupan sehari-hari pada saat mereka melakukan masa orientasi siswa (MOS) pengenalan lingkungan mereka diajarkan pada saat masuk sekolah mereka harus bersalaman, kemudian sebelum pelajaran mereka membaca tadarus Al-Qur’an, setelah tadarus mereka literasi, sholat berjamaah, bertutur kata sopan. Nah itu sudah dikenalkan dari awal diperkenalkan pada saat mereka menjadi peserta didik baru”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa pada saat siswa masuk pertama kali sudah diajarkan atau dibimbing kepada guru-gurunya untuk menerapkan budi pekerti yang baik didalam lingkungan sekolah, tujuannya agar bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2) Dengan cara apa ibu mengajarkan siswa berbudi pekerti itu?

⁷⁴ Oepik Damajanti Ss, Mm, Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, *Via tatap muka*, 15 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

“Dengan cara memberikan contoh kepada muridnya, misalkan guru-gurunya berbicara baik, sopan santun, kalo guru-gurunya berbicara kotor atau kasar anak muridnya akan mengikuti perilaku gurunya. Terus yang kedua dari Kaka-kaka osis itu juga harus memberi contoh dari cara bergaulnya, dan bersikapnya. Di masa pandemi seperti ini selalu diingatkan kepada para siswa agar tidak menggunakan kata-kata tidak baik, atau membalas chat dari guru menggunakan stiker”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas, guru sangat mempengaruhi siswa baik dalam berperilaku ataupun dalam bertutur kata dengan lemah lembut. Karena siswa akan cepat menangkap atau melihat kejadian secara langsung dan akan di terapkan apabila melihat perilaku gurunya.

- 3) Bagaimana tanggapan atau respon ibu terhadap siswa yang berbudi pekerti buruk?

“Respon terhadap berbudi pekerti buruk dalam bersikap, seperti terlambat datang kesekolah. Pada saat tatap muka di sekolah ketika peserta didik terlambat diberikan punishment berupa membaca tadarus Al-Qur’an, menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an. Kalo berbudi pekerti dalam arti berucapan atau berbicara kasar, kotor, mereka akan dibimbing oleh guru bimbingan konseling (BK) agar diarahkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”⁷⁶

Kepala sekolah dan guru sudah membuat peraturan disekolah, ketika peserta didik ataupun guru yang datang terlambat kesekolah akan diberikan punishment. Dan punishmentnya berupa mendidik tujuannya agar peserta didik bisa menerapkan perilaku yang lebih baik lagi dikemudian hari.

- 4) Menurut ibu apakah semua guru sudah berperan aktif dalam pembinaan budi pekerti siswa di sekolah?

⁷⁵ Oepik Damajanti Ss Mm, Pd. *Ibid.*

⁷⁶ Oepik Damajanti Ss, Mm, Pd. *Ibid.*

“Alhamdulillah, semua guru sudah berperan aktif dalam membina budi pekerti siswa disekolah, dengan cara bapa/ibu guru tidak terlambat datang sekolah dan menerapkan sopan santun kepada guru, anak murid, dan karyawan sekolahan. Kalo di masa pandemi seperti ini guru nya sudah memberikan peran aktif dengan membangunkan siswanya untuk sholat subuh.⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas, jadi semua guru sudah berperan aktif dalam membina budi pekerti siswa. Karena ini adalah tugas dan tanggung jawab sebagai guru bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja. Tetapi semua guru memiliki tanggung jawab agar peserta didik dapat menjadi lebih baik lagi setelah lulus dari sekolah Smk Al Hidayah, dan menerapkan kegiatan-kegiatan yang baik saat diluar lingkungan sekolah.

5) Bagaimana sikap siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah?

“Sikap sekolah berada diluar lingkungan sekolah, kalo diradius 500 Meter. Sekolah masih bisa memantau kalo tidak ada laporan dari polisi setempat atau dari lingkungan sekitar misalnya ada siswa Smk Al hidayah 1 melakukan tawuran atau mencuri, kalo tidak ada laporan dari warga setempat saya anggap siswa Smk Al Hidayah baik-baik aja, kecuali kalo ada laporan ke saya. Bagaimana cara mengetahui mereka baik diluar? Kita komunikasi dengan orang tua juga, melalui wali kelas ya kepala sekolah punya kepanjangan tangan yaitu wali kelas, nanti wali kelas akan menanyakan terhadap orang tuanya.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas, pihak sekolah Smk Al Hidayah selalu berhubungan baik kepada polisi, dan warga setempat untuk memantau kegiatan siswa saat berada diluar lingkungan sekolah. Wali kelas memiliki peran untuk selalu menanyakan kepada orang tua peserta didiknya

⁷⁷ Oepik Damajanti, Ss, Mm, Pd, *Ibid.*

⁷⁸ Oepik Damajanti, Ss, Mm, Pd, *Ibid.*

agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh sekolah seperti tawuran, mencuri, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat dilarang oleh agama Islam

3. Hasil Angket

Data yang dikumpulkan dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa melalui google form kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi prosentase. Tujuan pengolah tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap butir soal pertanyaan yang dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Adapun rincian hasil penelitian melalui data kuesioer (angket) dapat dilihat pada tabel 4.4 sampai tabel 4.23 sebagai berikut adalah

Tabel 4.4

Penyampaian Materi Guru PAI Mudah di Terima Siswa

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	38	18	20	48%
Setuju	41	20	21	51%
Tidak Setuju	1	0	1	1%

Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	38	42	100%

Penyajian hasil data jawaban siswa pada pada tabel 4.4 diatas, bahwa hasil pernyataan yang sangat setuju 48%, setuju 51%, sangat tidak setuju 1%, dan sangat tidak setuju 0%. Hasil tertinggi yang ditunjukkan pada diatas adalah setuju 51%.

Hasil presentase di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru PAI menyampaikan materi, siswa mendengarkan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar, agar mencapai hasil yang baik. Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja, belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dari tujuan umum dan khusus tersebut pengelolaan kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI disekolah Smk Al Hidayah dalam menyampaikan sebuah materi sangat bagus dan aktif menggunakan sebuah media yang sudah tersedia di dalam ruangan, sehingga siswa kelas X-XI mudah menerima ilmu yang sudah diberikan oleh guru tersebut.

⁷⁹ Putu Lidya Suky Parwathi, Nyomanm Santiyadnya, Agus Adiarta, "Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan", Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 14, No. 2, Juli 2017, h. 190

Tabel 4.5
Guru PAI Memberi Sanksi Kepada Siswa yang Tidak Memperhatikan
Pembelajaran

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	5	2	3	6%
Setuju	29	14	15	36%
Tidak Setuju	27	12	15	34%
Sangat Tidak Setuju	19	9	10	24%
Jumlah	80	37	43	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat di simpulkan jawaban responden dengan menyatakan sangat setuju 6%, setuju 34%, tidak setuju 36% dan sangat tidak setuju 24%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-XI masih memiliki budi pekerti kurang baik karena tidak memperhatikan saat guru PAI menjelaskan materi. Tujuan guru PAI memberikan sanksi agar siswa dapat serius dalam belajar dan lebih menghargai orang yang sedang berbicara.

Akhlak/Budi Pekerti memegang peran yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjelaskan hidupnya sehari-hari karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku terutama untuk membentuk seseorang dalam proses hidupnya. Dengan akhlak mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan

menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk yang berdasarkan kepada ajaran agama Allah SWT dan ajaran Rosul.⁸⁰

Begitu juga dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak dan budi pekerti yang dimiliki siswa sangat menentukan tingkat keberhasilannya dalam belajar. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru. Pada zaman milenial sekarang ini budi pekerti siswa terhadap guru sangat kurang baik dikarenakan banyaknya siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran masih ada yang mengobrol, bercanda dengan temannya.

Karakter peserta didik itu kan berbeda-beda ya, ada peserta didik yang harus ditekankan dalam artian misalnya jika salah dikasih hukuman apabila dia tidak salah kita beri pujian. Tapi kalo anaknya gabisa dikerasin atau ditekankan dengan sangat, kita bisa ajak bicara dengan berdua lalu diajak bicara dengan baik-baik. bicara tentang metode ya tergantung peserta didik karena mereka memiliki tabi'at/ tingkah laku yang berbeda-beda⁸¹

Tabel 4.6

Guru PAI Melarang Siswa Mencontek Pada Saat Ujian

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	26	10	16	32%

⁸⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 351

⁸¹ Laily Nailul Muna, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, *Via tatap muka*, 15 Februari 2021, pukul 10.15 WIB.

Setuju	20	10	10	25%
Tidak Setuju	16	9	7	20%
Sangat Tidak Setuju	18	5	13	23%
Jumlah	80	34	46	100%

Menyontek dapat menyebabkan hasil evaluasi belajar yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya, melainkan hasil dari kemampuan temannya yang dicontek. Ketika terdapat salah satu siswa yang menyontek, maka hasil evaluasi siswa tersebut akan berubah, karena tidak sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.⁸²

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 71-72 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا {70} يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا {71}

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang benar”.*⁸³

Setiap perilaku terdapat dampak yang terjadi pada manusia termasuk perilaku mencotek. Adapun dampak yang terjadi yang disebabkan perilaku mencontek yaitu sebagai berikut, perilaku mencontek dapat mendidik siswa

⁸² Sujana dan Wulan, R, Jurnal Psikologi *Hubungan Antara Pusat Kendali Internal dengan Intensi Menyontek*, Vol.21, No.2, 1994, h. 6.

⁸³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cv. Rhoha Putra Semarang, Jakarta, 1989.

untuk berbohong, siswa tidak menghargai proses belajar, melahirkan koruptor, penipu, plagiat, dan penjahat yang menghalalkan segala cara. Berdasarkan hasil diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian siswa tidak melakukan mencontek pada saat ujian maupun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dari tabel 4.6 diatas jawaban responden dengan menyatakan sangat setuju 32%, setuju 25%, tidak setuju 20% dan sangat tidak setuju 23%. Melihat dari hasil persentase tersebut masih ada siswa yang memiliki perilaku tidak baik saat ujian atau mengerjakan soal, upaya guru PAI di sekolah tersebut selalu melarang untuk mencontek kepada temannya ataupun menggunakan handphone ketika sedang ujian karena itu suatu perbuatan tingkah laku yang tidak baik .

Tabel 4.7

Guru PAI membantu kesulitan yang dihadapi siswa

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	33	16	17	41%
Setuju	44	21	23	55%
Tidak Setuju	3	1	2	4%

Sangat Setuju	Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah		80	40	40	100%

Persentase pada hasil tabel 4.7 di atas menyatakan bahwa hasil pernyataan siswa tentang guru mampu memberikan jawaban dan solusi pada setiap kesulitan yang dihadapi siswanya, jawaban sangat setuju sebanyak 41%, Setuju 55%, Tidak Setuju 4%, dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Kesimpulan dari tabel diatas, peran guru PAI dalam membina budi pekerti siswa dengan membantu siswa kesulitan yang dihadapi oleh siswa sangat penting, tujuannya agar siswa tidak keluar dari pantauan guru PAI dan menjadikan pribadi siswa lebih baik lagi dari kemarin.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan disekitar seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil. Pada hakikatnya perubahan tingkah laku itu ialah perubahan kepribadian pada diri seseorang.⁸⁴

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan guru dengan siswa dan siswa dengan guru. Dengan begitu kegiatan belajar dilakukan dengan dua arah, artinya guru melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar siswa terkadang mengalami kesulitan, maka tugas gurulah

⁸⁴ Muniroh, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" Jurnal Tarbawi Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2018, h.112

yang memberikan jalan keluar atau solusi kepada peserta didik jika mereka mengalami hal tersebut.

Tabel 4.8

Guru PAI selalu mengajak siswa aktif dalam belajar

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	57	10	16	71%
Setuju	17	10	10	22%
Tidak Setuju	4	9	7	6%
Sangat Tidak Setuju	2	5	13	3%
Jumlah	80	34	46	100%

Penyajian pada tabel 4.8 di atas sangat setuju 71%, setuju 22%, tidak setuju 6%, sangat tidak setuju 3%. Hasil tertinggi yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah sangat setuju 71%.

Dilihat dari hasil persentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa kelas X-XI di Smk Al Hidayah 1 Cilandak sangat aktif dalam proses belajar.

Manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-

kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁸⁵

Adapun peranan guru PAI tidak hanya mampu membina budi pekertinya saja, mampu mendorong siswa untuk keseriusan dalam belajar dan mendorong untuk peserta didiknya memiliki semangat dalam belajar. Artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran agar memiliki pikiran yang luas, bebas, dan terarah.

Tabel 4.9

Siswa sulit untuk memahami materi dari guru

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	7	6	1	8%
Setuju	16	11	5	20%

⁸⁵ Alfian Erwinsyah, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*” Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, No. 2 : Agustus 2017, h. 90

Tidak Setuju	46	22	24	58%
Sangat Tidak Setuju	11	1	10	14%
Jumlah	80	40	40	100%

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikeukakan oleh *The United State of Office of Education* (USEOU) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *public law*, yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian atau tulisan.⁸⁶ Kesulitan dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang buruk bagi siswa dengan adanya kesulitan dalam belajar siswa cenderung putus asa dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah bosan dan cenderung diam tidak memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru.

Dari tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya peserta didik kelas X-XI yang menjawab sangat setuju 8% terdiri dari laki laki 6 dan prempuan 1, setuju 20% terdiri dari laki-laki 11 dan prempuan 5, masih memiliki kesulitan memahami materi dari guru. Berbicara tentang kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar.

Tabel 4.10

⁸⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 6.

Guru PAI berdoa sebelum mengajar

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	40	20	20	50%
Setuju	40	18	22	50%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	38	42	100%

Dapat disimpulkan dari tabel 4.10 diatas, guru PAI selalu mengajak berdoa ketika sebelum memulai belajar agar semua ilmu yang disampaikan oleh guru dapat keberkahan dan bermanfaat untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari. Jawaban responden sangat setuju 50%, setuju 50%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0%. Hampir semua siswa kelas X-XI sudah menerapkan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung.

Doa menurut tinjauan syariat adalah permohonan dari makhluk terhadap khalik, dari abid kepada ma'bud, dari manusia kepada Allah SWT. Berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah atau penghambaan diri seorang hamba kepada sang Pencipta.⁸⁷ Berdoa merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, dengan adanya kegiatan berdoa sebelum belajar guru dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk senantiasa meminta dan memohon kepada yang maha kuasa agar setiap hal dan kegiatan yang dilakukan senantiasa mengharap kemudahan dan keridhoan dari Allah Swt.

⁸⁷ Nuraeni Neni, *Kumpulan Do'a Makbul*, (MedPress Digital, 2012), h. 15.

Sebagai sekolah Islam sebelum memulai pelajaran guru akan menyuruh dan menunjuk siswa untuk memimpin doa belajar terlebih dahulu, pembiasaan ini terjadi ketika ingin memulai belajar. Guru PAI berupaya dan membentuk siswa bukan hanya menjadi pintar saja namun harus mengenalkan ajaran-ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Tabel 4.11

Guru PAI Menggunakan Metode Diskusi

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	28	13	15	35%
Setuju	40	18	22	50%
Tidak Setuju	12	7	5	15%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	38	42	100%

Metode diskusi merupakan cara pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan atau pernyataan yang dimiliki sifat problematis untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama.⁸⁸ Proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan metode yang memberikan sebuah tantangan bagi siswa untuk memberikan peran berfikir secara aktif sehingga dapat merangsang pola pikir siswa untuk berfikir secara kritis dan sistematis.

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakart: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 87

Jadi metode diskusi adalah suatu cara pembelajaran yang mana dilakukan dengan cara memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru yang diselesaikan dengan cara bersama-sama atau kelompok. Siswa sangat memahami materi pelajaran dengan cara metode belajar diskusi, karena siswa aktif dan mampu menuangkan semua pikiran didalam metode diskusi.

Terbukti dengan jawaban responden dengan tabel diatas dengan sangat setuju 35%, setuju 50%, tidak setuju 15% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-XI bahwasanya peserta didik lebih suka dengan metode diskusi dibandingkan dengan metode ceramah. Tujuan dari metode diskusi ialah siswa mampu aktif dalam peran belajar dan mencari tau yang belum di ketahui.

Tabel 4.12

Guru PAI melarang siswa membuang sampah sembarangan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	47	22	25	59%

Setuju	32	15	17	40%
Tidak Setuju	1	0	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	37	43	100%

Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang bahagia.

Dalam hadis tentang kebersihan ialah sebagai berikut:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan sebagian dari Iman”

Kebersihan merupakan bagian dari iman dengan menjaga dan membuang sampah pada tempatnya guru dapat membiasakan kepada siswa untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah sehingga dapat berdampak baik bagi lingkungan sekolah. Dengan membuang sampah pada tempatnya siswa terlatih untuk bertanggung jawab atas kelestarian alam dan lingkungan hidup.

Kepala sekolah, guru, staff, karyawan dan siswa selalu menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah suatu kewajiban sebagai manusia terhadap lingkungan sekitar agar menjadikan lingkungan yang asri, bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang bahagia.

Terbukti dengan jawaban responden dengan tabel 4.12 diatas dengan sangat setuju 59%, setuju 40%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-XI bahwasanya peserta didik memiliki budi pekerti baik dengan menunjukkan kesadaran diri sendiri membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.13

Guru PAI melarang siswa merusak fasilitas sekolah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase

Sangat Setuju	62	30	32	78%
Setuju	15	7	8	19%
Tidak Setuju	1	1	0	1%
Sangat Tidak Setuju	2	1	1	2%
Jumlah	80	39	41	100%

Peduli adalah peka terhadap kerusakan lingkungan yang disekitar, baik dari sarana prasana maupun alam, bukan hanya kerusakan lingkungan sekitar saja melainkan kebutuhan manusia dan masyarakat.⁸⁹ Peduli juga merupakan sebuah pembiasaan bagi siswa untuk senantiasa menjaga dan memelihara fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan demi keutuhan dalam membantu proses pembelajaran. Dengan demikian kepedulian itu dapat berdampak bagi diri siswa maupun sarana penunjang keberhasilan dalam belajar.

Kepedulian disini adalah berusaha untuk tidak merusak fasilitas yang ada disekolah. Peserta didik di selalu menjaga sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, karena fasilitas sekolah yang baik akan mempengaruhi proses dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya guru PAI di sekolah Smk Al Hidayah 1 sangat menjaga dan menghimbau kepada peserta didik agar tidak merusak fasilitas yang ada disekolah, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak baik.

⁸⁹ Hardati, dkk, *Pendidikan Konservasi*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), h. 56

Terbukti dengan jawaban responden dengan tabel 4.13 diatas dengan sangat setuju 78%, setuju 19%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 2%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-XI bahwasanya peserta didik memiliki budi pekerti baik dengan menunjukkan tidak merusak fasilitas disekolah.

Tabel 4.14

Siswa selalu sopan dalam berbicara kepada guru

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	57	27	30	72%
Setuju	21	11	10	26%
Tidak Setuju	1	1	0	1%
Sangat Tidak Setuju	1	0	1	1%
Jumlah	80	38	42	100%

Menurut Oetomo sopan adalah sikap hormat, beradab, perilaku, santun bertutur kata dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus lakukan. Sopan berbicara adalah suatu sikap dalam berbicara baik yang muda dengan yang tua maupun siswa dengan guru pada saat belajar⁹⁰. Dengan demikian guru dapat mencerminkan perilaku yang baik bagi siswa, guru merupakan symbol atau tauladan bagi siswa, mereka akan cenderung meniru setiap perilaku yang dilakukan oleh guru. Maka sangat penting peranan guru dalam mencerminkan akhlak yang terpuji untuk memberikan dampak bagi siswa agar mereka dapat memiliki sikap yang baik sopan dan santun.

⁹⁰ Oetomo, Hasan, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 22.

Jadi sopan berbicara adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam berbicara dengan yang lebih tua atau orang yang dipandang baik, agar mencerminkan hidup yang lebih baik. Jawaban responden menyatakan sangat setuju 72%, setuju 26%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat sopan dalam berbicara kepada guru.

Tabel 4.15

Siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	51	20	31	64%
Setuju	28	10	18	35%
Tidak Setuju	1	1	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	31	49	100%

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib. Peserta didik dituntut untuk mentaati tata tertib sekolah guna menuju keberhasilan proses belajar mengajar, membentuk karakteristik peserta didik agar disiplin dan bertanggung jawab.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata

hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.⁹¹ Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.⁹² Sekolah SMK Al-Hidayah memiliki peraturan yang sudah dibuat oleh

kepala sekolah dan guru-guru lainnya, diantaranya masuk bel sekolah dengan tepat waktu. Peraturan yang dibuat bukan semata-mata untuk siswa saja, guru dan karyawan yang kerja disekolah tersebut memiliki peraturan yang sama. Tujuannya sekolah dengan membuat peraturan tersebut untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi, dan membawa kebiasaan perilaku tanggung jawab dan disiplin disaat sudah lulus dari sekolah tersebut.

Kesimpulan dari tabel 4.15 diatas, siswa kelas X dan XI 64% sudah sangat setuju, 35% setuju, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Bahwasanya sudah hampir semua siswa kelas X dan XI datang ke sekolah dengan tepat waktu menunjukkan bahwa siswa memiliki budi pekerti yang baik karena tidak ada unsur paksaan atau orang lain.

Tabel 4.16

Guru PAI selalu berpakaian rapih

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	57	20	37	72%

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.114.

⁹² Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 3.

Setuju	22	11	11	27%
Tidak Setuju	1	0	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	31	49	100%

Dalam rangka meningkatkan kerapian dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya, konsekuensi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek pada kartu disiplin siswa, disuruh menghadap kepala sekolah atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya disekolah.⁹³

Kerapihan berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapih dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapihan berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Apabila disuatu sekolah tanpa adanya kerapihan berpakaian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Pertama itu adalah mencontohkan, apa yang mereka lihat itu lebih berkesan dari pada apa yang orang lain katakan. Kedua melihat dulu, jika memang ternyata itu tidak membuat berkesan buat mereka mungkin akan ditekankan dengan perkataan. Ketiga jika memang belum menyatu dengan hati mereka diajak berbicara dengan baik-baik.⁹⁴

⁹³ Mutiara Endah, *Membuat Aturan Kedisiplinan Siswa*, dalam <http://tarmizi.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021.

⁹⁴ Laily Nailul Muna, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, *Via tatap muka*, 15 Februari 2021, pukul 10.15 WIB.

Terbukti dengan jawaban responden dengan tabel 4.16 diatas dengan sangat setuju 72%, setuju 27%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-XI bahwasanya guru PAI berupaya mencontohkan kepada peserta didik memiliki budi pekerti baik dengan menunjukkan kesadaran diri sendiri dengan berpakaian rapih dan bersih.

Tabel 4.17

Guru PAI disiplin dengan jadwal mengajar

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	62	22	40	77%
Setuju	18	8	10	23%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	30	50	100%

Bukti hasil pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil pernyataan siswa tentang guru PAI selalu datang sesuai jadwal yang ada dan tidak pernah ada jam kosong jawabannya menyatakan sangat setuju sebanyak 62 atau sebesar 77%, setuju sebanyak 18 atau sebesar 23%, tidak setuju sebanyak 0 atau sebesar

0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 atau sebesar 0%. Hasil tertinggi yang ditunjukkan pada di atas adalah responden sangat setuju setuju 77% .

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase setuju lebih tinggi, maka guru di SMK Al Hidayah 1 Jakarta membuktikan bahwa guru PAI disiplin dengan jadwal mengajar.

Guru PAI disiplin dengan jadwal mengajarnya merupakan suatu bentuk sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai *guru*. Hal tersebut merupakan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Al Hidayah 1.

Menurut UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁹⁵

Dari uraian diatas bahwa seorang guru memiliki beberapa tugas dalam pendidikan. Karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi. Dalam menjalankan beberapa tugasnya guru menjadi tokoh panutan sehingga guru harus memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugas-tugasnya.

⁹⁵ Andi Fitriani Djollong, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik” Jurnal ISTIQRA’ Volume IV Nomor 2 Maret 2017, h. 123

Tabel 4.18**Guru PAI memotivasi siswa berperilaku baik**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	62	35	27	77%
Setuju	18	9	9	23%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	37	43	100%

Menurut Hamzah Ya'qub adab adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁹⁶

Oleh karena itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak peserta didik, lingkungan membawa pengaruh sangat besar. Lingkungan disekitarnya baik dia akan ikut baik, akan tetapi kebalikannya apabila dilingkungannya kurang baik siswa akan mengikuti dengan sendirinya. Terbukti dengan jawaban peserta didik dengan menyatakan, sangat setuju 77%, setuju 23%, sangat tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Al Hidayah 1 memiliki budi pekerti

⁹⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 12

baik dengan menunjukkan memiliki perilaku yang baik saat di luar sekolah dan saling membantu dengan masyarakat.

Tabel 4.19

Guru PAI mendidik siswa dengan bertanggung jawab

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	44	20	24	55%
Setuju	36	10	26	45%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	30	50	100%

Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.⁹⁷

Guru pendidikan agama Islam di sekolah SMK Al Hidayah 1 memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, akan tetapi guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih khusus untuk membentuk karakter peserta didik siswa yang baik. Guru PAI merupakan contoh untuk para peserta didik di sekolah tersebut, agar peserta didik bisa menerapkan kegiatan-kegiatan yang baik disaat dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dari tabel 4.19 diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X dan XI sangat serius dalam menanggapi soal-soal ujian, tanggung jawab diatas dapat diartikan sebagai tanggung jawab siswa yang siap kapanpun dalam ujian.

⁹⁷ Schiller & Brayn, *Baca Buku 16 Moral Dasar Bagi Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), h. 68.

Tabel 4.20

Guru PAI menghukum siswa yang melanggar peraturan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	30	20	10	38%
Setuju	46	24	22	57%
Tidak Setuju	3	2	1	4%
Sangat Tidak Setuju	1	0	1	1%
Jumlah	80	46	34	100%

Abuddin Nata berpendapat bahwa tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakan itu baik. Ini pun sesuai dengan ungkapan Indonesia, yaitu kalau dikatakan bahwa orang yang melakukan kekacauan sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, maka yang dimaksud adalah bahwa perbuatan yang dilakukan orang tersebut secara moral tidak dipertanggung jawabkan, mengingat perbuatan tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat.⁹⁸

Sekolah SMK Al Hidayah 1 memiliki peraturan yang sudah dirancang kepada seluruh guru/kepala sekolah, tujuan guru pendidikan agama Islam memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik siswa lebih baik lagi dan selalu mengikuti peraturan yang ada di dalam sekolah tersebut. Peserta didik yang diberikan sanksi/hukuman dari guru PAI merupakan hukuman – hukuman berupa menghafal surat – surat pendek.

Oleh karena itu bertanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan atau kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan. Siswa SMK Al Hidayah 1 memiliki perilaku bertanggung jawab ketika mendapatkan hukuman oleh guru. Terbukti di tabel

⁹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 176.

4.20 dengan jawaban responden dengan menyatakan, sangat setuju 38%, setuju 57%, sangat tidak setuju 4% dan sangat tidak setuju 1%.

Upaya tersebut dilakukan juga agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jadi ketika siswa memperhatikan materi dan bisa memahaminya maka siswa tersebut berhasil dalam belajar dan ketika hasilnya pun maksimal terus-menerus maka hasil belajar siswa tersebut dapat dikatakan meningkat.

Tabel 4.21

Guru PAI menggunakan video dalam mengajar

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	24	14	10	30%
Setuju	56	28	28	70%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	37	43	100%

Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyimpulkan atau

menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.⁹⁹

Dari data di atas bahwa guru SMK Al Hidayah 1 tidak menggunakan metode belajar yang monoton. Karena metode yang digunakan guru PAI yaitu metode yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang melibatkan siswa aktif di dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa dapat meningkat. Seperti hasil wawancara di bawah ini.

*“Sebenarnya untuk tingkat keberhasilan tidak bisa dikatakan berhasil, tetapi saya katakan lebih baik dari KTPS. Jadi tingkat keberhasilannya lebih meningkat, siswa menjadi lebih aktif atau terlibat aktif pada metode-metode dari kurikulum 2013 ini. Kalau dulu KTSP yaitu (Teacher Centered), kalau saat ini K13 lebih kepada (Student Centered)”.*¹⁰⁰

Metode pada kurikulum 2013 melibatkan peran siswa di dalamnya. Siswa berperan aktif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Sehingga proses pembelajaran tidak jenuh atau monoton .

Menurut Hakim Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁰¹

Dengan memberikan metode yang sesuai dengan situasi siswa, memperhatikan kondisi siswa pembelajaran pun akan berjalan dengan

⁹⁹ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

¹⁰¹ Juliawati Harahap, Aartikel Ilmiah : *“Analisis Faktor - Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 7 Muaro Jambi”* (Jambi: Universitas Jambi, 2017) h. 4

semestinya. Bahkan, siswa akan lebih menikmati suasana belajar. Media pembelajaran adalah suatu benda ataupun sebuah lingkungan yang ada disekitar kita sehingga dapat merangsang suatu minat ataupun sebuah pikiran kita agar tertuju kepada pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Al Hidayah 1 merasa nyaman dengan media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI. Terbukti dengan jawaban responden di tabel 4.21 dengan menyatakan, sangat setuju 30%, setuju 70%, sangat tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.22

Selalu Mendengar Nasihat yang Telah Diberikan Oleh Guru

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	31	15	16	39%
Setuju	48	24	24	60%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	1	0	1%
Jumlah	80	40	40	100%

Nasihat adalah suatu petunjuk yang memuat pelajaran terpetik dan baik dari si penutur yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi ataupun alasan bagi si mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal.

Jadi nasihat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Oleh karena itu setiap siswa harus selalu mendengarkan sebuah nasihat dari seorang guru agar menjadi siswa yang berprestasi.

Terbukti di tabel 4.22 dengan jawaban responden dengan menyatakan, sangat setuju 39%, setuju 60%, sangat tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki budi pekerti baik, selalu mendengarkan sebuah nasihat yang diberikan oleh guru agar dimasa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi banyak orang.

Tabel 4.23

Guru PAI Mengajak Siswa Melaksanakan Sholat Zuhur Berjama'ah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase
Sangat Setuju	67	34	33	84%
Setuju	13	7	6	16%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	80	41	39	100%

Shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah

Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.¹⁰²

Imam ahmad menetapkan pendapat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah wajib dan orang-orang yang meninggalkannya akan mendapat dosa.¹⁰³

Sekolah SMK Al Hidayah menerapkan shalat zuhur berjamaah didalam lingkungan sekolah (Musolah) hal ini membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, dan keutamaan shalat berjama'ah mendapat pahala yang besar. Terbukti di tabel 4.23 dengan jawaban responden dengan menyatakan, sangat setuju 84%, setuju 16%, sangat tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa disekolah tersebut memiliki budi pekerti baik, selalu melaksanakan shalat zuhur berjama'ah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMK Al Hidayah 1, bahwa Budi Pekerti siswa Al Hidayah bisa dilihat dari 3 hal utama dalam ruang lingkup budi pekerti, yang meliputi:

Peratama, Budi pekerti siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari data yang penulis peroleh sangat setuju 48% setuju, 51 % tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI sangat menyenangkan sudah sangat

¹⁰² Imam Muskibin, *Rahasia Shalat Khusyu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 246.

¹⁰³ Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 131.

cukup. Menyatakan ngobrol dengan temannya pada saat guru menjelaskan pelajaran. Terbukti dengan jawaban responden dengan menyatakan sangat setuju 6%, setuju 34%, tidak setuju 36% dan sangat tidak setuju 24%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama seorang guru PAI, menurut beliau budi pekerti siswa saat jam pelajaran berlangsung sudah cukup baik dilakukan oleh para siswa, meski ada beberapa siswa namun tidak banyak yang ngobrol sudah beberapa kali diingatkan untuk tidak ngobrol ketika guru PAI sedang menjelaskan materi.

Kemudian yang kedua, Budi pekerti terhadap lingkungan di SMK Al Hidayah 1 sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh siswa ketika berada diluar sekolah berusaha menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah disembarang tempat bahwa, sangat setuju 65%, setuju 33%, tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju 0%. memiliki perilaku yang baik pada saat di luar sekolah. Terbukti dengan menyatakan sangat setuju 65%, setuju 34%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Sangat menjaga dan tidak mencoret-coret fasilitas di sekolah. Menyatakan sangat setuju 72%, setuju 26%, tidak setuju 1% sangat tidak setuju 1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-XI memiliki budi pekerti baik.

Adapun upaya guru PAI dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI di SMK Al Hidayah 1 sudah sangat baik, berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI di SMK Al Hidayah 1 yaitu ibu Laily, beliau

mengakui sangat bertanggung jawab dalam membina budi pekerti siswa di sekolah tersebut dengan mengutip salah satu ucapannya yaitu:

“Pertama itu adalah mencontohkan, apa yang mereka lihat itu lebih berkesan dari pada apa yang orang lain katakan. Kedua melihat dulu, jika memang ternyata itu tidak membuat berkesan buat mereka mungkin akan ditekankan dengan perkataan. Ketiga jika memang belum menyatu dengan hati mereka diajak berbicara dengan baik-baik.”

Memang beliau dikenal sangat penyabar oleh para siswa dan guru-guru yang lain, juga ditambah dengan pengalaman mengajar beliau yang tidak bisa dikatakan sebentar, beliau seringkali diminta nasihatnya oleh guru lain dalam menghadapi siswa. Jadi, secara keseluruhan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI di SMK Al Hidayah 1 sudah sangat baik.

Hasil wawancara tersebut secara ekspilisit dapat menggambarkan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pembentukan budi pekerti siswa di sekolah, salah satunya yang dapat penulis simpulkan adalah perlunya dorongan atau motivasi dari guru agar tertanam nilai-nilai budi pekerti baik yang mampu memacu pembentukan kepribadian yang baik. Juga, sangat berpengaruhnya lingkungan sekolah yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan maupun pembinaan budi pekerti siswa agar tetap pada jalur yang sudah Allah SWT tentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan yaitu melalui pembiasaan program keagamaan diantaranya yaitu membiasakan sholat zuhur berjama'ah, membiasakan membaca Al-qur'an, membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan mengucapkan salam dan sopan santun kepada orang lain. Selain pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan pengertian perilaku keagamaan dalam pembelajaran dengan cara menyisipkan nasehat-nasehat dan memotivasi agar peserta didik mempunyai kesadaran dalam diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt serta berbudi pekerti baik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Al Hidayah 1, sudah melaksanakan kewajiban sebagai guru yang mendidik jasmani dan rohani. Dengan mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti tidak berkata kasar dengan karyawan yang ada disekolah, masuk dengan tepat waktu dan memakai pakaian rapih. Melalui penerapan seperti diatas tujuannya supaya peserta didik bisa mencontohkan dan menerapkan kedalam perilaku peserta didik yang berbudi pekerti baik.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa kelas X-XI di SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan, sebagian peserta didik dalam mengamalkan

perilaku keagamaan terjadi karena pengaruh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, dan pergaulan yang kurang positif yang menghambat proses pembinaan budi pekerti peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam mampu membaca tingkah laku peserta didik yang harus ditekan dalam masalah pembinaan budi pekerti, evaluasi pembinaan budi pekerti peserta didik dilaksanakan dengan berdiskusi kepada siswa yang memiliki budi pekerti kurang baik, dengan cara pembinaan serta memberikan nasihat-nasihat supaya memiliki budi pekerti yang baik, dan komunikasi terhadap orang tua di rumah untuk memperhatikan tingkah laku ketika diluar sekolah atau di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, sekolah adalah tempat peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan untuk lebih mengembangkan program kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya pendidikan yang maju dan berkarakter, utamanya dalam pembentukan dan pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.
2. Kepada guru, hendaknya guru bisa lebih tegas terhadap peserta didiknya, dan harus menjadi suri tauladan atau figur bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Kepada peserta didik, lebih bisa mengatur dan memanfaatkan waktu agar dapat melaksanakan perilaku keagamaan dengan maksimal sesuai aturan yang berlaku di sekolah dan supaya menjadi insan yang lebih baik dan dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Persfektif Islam*", Bandung:
PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Amin Syukur, "*Studi Akhlak*", Semarang: Walisongo Pres, 2010
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Asmaran As, "*Pengantar Studi Akhlak*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Balitbang Puskur, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti*,
Depdiknas, 2001
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi 2*, Jakarta: Prenada Media, 2007
- Dakir, Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju
Stadium Insan Kamil*, Semarang: Media Group, 2011
- DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan
Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab
Suci Al-Qur'an, 1984

Elizabeth B. Hurlock, "*Perkembangan Anak*", Jakarta: Erlangga, 1993

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*", Bandung: Alfabeta, 2012

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Laily Nailul Muna, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, *Via tatap muka*, 15 Februari 2021, pukul 10.15 WIB.

Lexi J Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011

Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000

Mohammad Daud Ali, "*Pendidikan Agama Islam*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2019

Mohammad Muslih, "*Pengantar Ilmu Filsafat*", Ponorogo: Darussalam University Press, 2008

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Mukhtar Latif, "*Filsafat Ilmu*", Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Oepik Damajanti, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, *Via tatap muka*, 15 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.
- Raco, *Medpen Kualitatif, Jenis Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grafindo, 2010
- Shindunata, *Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Siti Zubaidah, "*Tugas Pokok Guru dalam Pembelajaran*", Jurnal Blogger, Vol. 3, No. 4, h. 18-19.
- Sony Keraf, "*Etika Lingkungan*", Jakarta: Buku Kompas, 2002
- Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989

Sutardjo Adisusilo, "*Pembelajaran Nilai Karakter*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode & Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005

Syaiful Bahri D, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005

Tim Prima Pena, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia – Kamus Terbaru*", Gita Media Press

Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", Jakarta: Rajawali pers, 2014

Yusufhadi Miarso, "*Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*", Jurnal Pendidikan Penabur, 2008

Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000

Zuhairin, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Jurnal, Website dan Skripsi :

Anastasi, Anne, *Pengertian Evaluasi*, <http://bangfajar.wordpress.com/2009/09/03/pengertian-evaluasi-menurut-pakar/> 14-Juli-2020

Peranti guru, <https://www.perantiguru.com/2020/03/tugas-dan-peran-guru.html> 14-Juli-2020


Amalia Utari, “Peran Guru dalam Menanamkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Kota Jambi”, Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021

Ila Nur Fauziah, “Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020

Marsudi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa di SDN 1 Jingglong Sutojayan Blitar, Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah, 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Bimbingan Skripsi Mahasiswa

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 37 / F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 14 Shafar 1442 H
2 Oktober 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.


Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :


Nama : MUHAMMAD HAFIDZ AL - ANSHORY
Nomor Pokok : 2017510083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti pada Siswa SMK Al Hidayah 1 Cilandak Jakarta Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.


Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.

 Dekan I,
Tajudin, M.A.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset/Penelitian

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAL-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http://fai.umj.ac.id/
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹¹/P.6-UMJ/II/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 20 Jumadil Akhir 1442 H
2 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Kepala SMK Al-Hidayah 1 Cilandak
Gg.H. Danyong No.31 Cilandak Timur, Jakarta Selatan

Assalamu 'alaikum W. W.

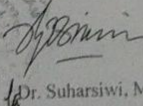
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD HAFIDZ AL-ANSHORY
Nomor Pokok : 2017510083
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 15 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 08159762526

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:
"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti pada Siswa SMK Al-Hidayah 1 Cilandak, Jakarta Selatan"


Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahirraufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.*


a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sekolah

 YAYASAN ISLAM YASMAR AL HIDAYAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL HIDAYAH I
Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran
Jl. Bhakti No. 25 Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560 Telp. (021) 7819547
Email : smkhd1@gmail.com Website : smkhalidayah1.sch.id
ID : SP.1930/101A/186 NSS : 342016304063 NDS : 4301040018 NPSN : 20102541 NIS : 40030

SURAT KETERANGAN
Nomor: 17/B/SMK.Hdy.I/III/021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oepik Damajanti, SS. M M Pd
Jabatan : Kepala SMK AL HIDAYAH 1
Alamat : Jl. Bhakti No. 25 Cilandak Timur
Pasar Minggu Jakarta selatan


Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD HAFIDZ AL ANSHORY
NIM : 2017510083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata satu (S1)

Bahwa yang bersangkutan adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah melakukan penelitian dengan judul skripsi " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa kelas X – XI " di SMK AL HIDAYAH 1 Cilandak Jakarta selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Maret 2021
Kepala sekolah


Oepik Damajanti, S S, M M Pd

Lampiran 5 : Panduan Observasi Angket

1. Penyampaian materi guru PAI mudah diterima siswa
2. Guru PAI memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran
3. Guru PAI melarang siswa mencontek pada saat ujian
4. Guru PAI membantu kesulitan yang dihadapi siswa
5. Guru PAI selalu mengajak siswa aktif dalam belajar
6. Siswa sulit untuk memahami materi dari guru
7. Guru PAI berdoa sebelum mengajar
8. Guru PAI menggunakan metode diskusi
9. Guru PAI melarang siswa membuang sampah sembarangan
10. Guru PAI melarang siswa merusak fasilitas sekolah
11. Siswa selalu sopan dalam berbicara kepada guru
12. Siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu
13. Guru PAI selalu berpakaian rapih
14. Guru PAI disiplin dengan jadwal mengajar
15. Guru PAI memotivasi siswa berperilaku baik
16. Guru PAI mendidik siswa dengan bertanggung jawab
17. Guru PAI menghukum siswa yang melanggar peraturan
18. Guru PAI menggunakan video dalam mengajar
19. Selalu mendengar nasihat yang telah diberikan oleh guru
20. Guru PAI mengajak siswa melaksanakan sholat zuhur berjama'ah

Lampiran 6 : Panduan Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana budi pekerti yang baik dikenalkan kepada para siswa?
- 2) Dengan cara apa ibu mengajarkan siswa berbudi pekerti itu?
- 3) Bagaimana tanggapan atau respon ibu terhadap siswa yang berbudi pekerti buruk?
- 4) Menurut ibu apakah semua guru sudah berperan aktif dalam pembinaan budi pekerti siswa disekolah?
- 5) Bagaimana sikap siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah?

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Apakah ibu pernah menyuruh dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku baik?
- 2) Metode apa saja yang ibu/bapak terapkan dalam membina budi pekerti siswa di sekolah?
- 3) Hambatan apa saja ibu/bapak hadapi dalam melakukan pembinaan budi pekerti siswa?
- 4) Bagaimana sikap siswa ketika ibu/bapak memberi nasehat atau menyuruh mereka berbudi pekerti baik?
- 5) Apakah ibu/bapak pernah menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan?
- 6) Pernahkah ibu/bapak menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang bisa dijadikan panutan untuk siswa?
- 7) Apakah ibu/bapak memberikan pujian dan apresiasi ketika siswa melakukan hal-hal baik?

- 8) Apakah selama ini ibu/bapak sudah bersikap baik atau berbicara sopan kepada siswa?
- 9) Seperti apa upaya yang ibu/bapak lakukan agar siswa berbudi pekerti baik?
- 10) Apakah ada kendala yang ibu/bapak dapatkan dalam membina budi pekerti siswa?

BERITA WAWANCARA

Nama Responden	: Oepik Damajanti Ss, M.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah SMK Al Hidayah 1 Cilandak
Hari/Tanggal	: Senin, 15 Februari 2021
Tempat	: SMK Al Hidayah 1 Cilandak
Peneliti	: Bagaimana budi pekerti yang baik dikenalkan kepada para siswa?
Responden	: “Ketika mereka masuk pertama kali ke sekolah Smk Al Hidayah, pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada saat PPDB mereka mengikuti kegiatan yang dibina utamanya pengenalan budi pekerti. Pada kehidupan sehari-hari pada saat mereka melakukan masa orientasi siswa (MOS) pengenalan lingkungan mereka diajarkan pada saat masuk sekolah mereka harus bersalaman, kemudian sebelum pelajaran mereka membaca tadarus Al-Qur’an, setelah tadarus mereka literasi, sholat berjamaah, bertutur kata sopan. Nah itu sudah dikenalkan dari awal diperkenalkan pada saat mereka menjadi peserta didik baru”.

Peneliti : Dengan cara apa ibu mengajarkan siswa berbudi pekerti itu?

Responden : “Dengan cara memberikan contoh kepada muridnya, misalkan guru-gurunya berbicara baik, sopan santun, kalau guru-gurunya berbicara kotor atau kasar anak muridnya akan mengikuti perilaku gurunya. Terus yang kedua dari Kaka-kaka osis itu juga harus memberi contoh dari cara bergaulnya, dan bersikapnya. Di masa pandemi seperti ini selalu diingatkan kepada para siswa agar tidak menggunakan kata-kata tidak baik, atau membalas chat dari guru menggunakan stiker”.

Peneliti : Bagaimana tanggapan atau respon ibu terhadap siswa yang berbudi pekerti buruk?

Responden : “Respon terhadap berbudi pekerti buruk dalam bersikap, seperti terlambat datang kesekolah. Pada saat tatap muka di sekolah ketika peserta didik terlambat diberikan punishment berupa membaca tadarus Al-Qur’an, menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an. Kalau berbudi pekerti dalam arti berucapan atau berbicara kasar, kotor, mereka akan dibimbing oleh guru bimbingan konseling (BK) agar diarahkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”

Peneliti : Menurut ibu apakah semua guru sudah berperan aktif dalam pembinaan budi pekerti siswa disekolah?

Responden : “Alhamdulillah, semua guru sudah berperan aktif dalam membina budi pekerti siswa disekolah, dengan cara bapak/ibu guru tidak terlambat datang sekolah dan menerapkan sopan santun kepada guru, anak murid, dan karyawan sekolahan. Kalau di masa pandemi seperti ini guru nya sudah memberikan peran aktif dengan membangunkan siswanya untuk sholat subuh.

Peneliti : Bagaimana sikap siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah?

Responden : “Sikap sekolah berada diluar lingkungan sekolah, kalau diradius 500 Meter. Sekolah masih bisa memantau kalau tidak ada laporan dari polisi setempat atau dari lingkungan sekitar misalnya ada siswa Smk Al hidayah 1 melakukan tawuran atau mencuri, kalau tidak ada laporan dari warga setempat saya anggap siswa Smk Al Hidayah baik-baik aja, kecuali kalau ada laporan ke saya. Bagaimana cara mengetahui mereka baik diluar? Kita komunikasi dengan orang tua juga, melalui wali kelas ya kepala sekolah punya kepanjangan tangan yaitu wali

kelas, nanti wali kelas akan menayakan terhadap orang tuanya.”

BERITA WAWANCARA

- Nama Responden : Laily Nailul Muna, M.Pd
- Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
- Hari/Tanggal : Senin/15 Februari 2021
- Tempat : SMK Al Hidayah 1 Cilandak
- Peneliti : Apakah ibu pernah menyuruh dan membiasakan siswa untuk bertingkah laku baik?
- Responden : “Dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu oleh guru-guru disekolah, jika memang mereka tidak bertingkah laku tidak baik baru kita tegur. Kita liat tabi’at siswa dulu baik menurut dia belum tentu baik menurut kita. Jadi kita sebagai guru menjadi contoh untuk siswa agar tidak melakukan bertindak yang tidak baik.”
- Peneliti : Metode apa saja yang ibu/bapak terapkan dalam membina budi pekerti siswa di sekolah?
- Responden : “Karakter peserta didik itu kan berbeda-beda ya, ada peserta didik yang harus ditekankan dalam artian misalnya jika salah dikasih hukuman apabila dia tidak salah kita beri pujian. Tapi kalau anaknya gabisa dikerasin atau ditekankan dengan sangat, kita bisa ajak bicara dengan berdua lalu diajak bicara dengan baik-baik. bicara tentang metode ya tergantung peserta didik karena

mereka memiliki tabi'at/ tingkah laku yang berbeda beda.”

Peneliti : Hambatan apa saja ibu/bapak hadapi dalam melakukan pembinaan budi pekerti siswa?

Responden : “Sebenarnya tidak ada hambatan, karena karakter anak kan beda-beda ya jadi terkadang kita mengatakan dia itu anak seperti apa kita harus observasi anaknya terlebih dulu. kita sebagai guru harus bisa memahami tipe anaknya seperti apa dan bagaimana. Apabila sudah tau sifatnya seperti apa jadi tidak ada hambatan ya dalam membina budi pekerti.”

Peneliti : Bagaimana sikap siswa ketika ibu memberi nasehat atau menyuruh mereka berbudi pekerti baik?

Responden : “Sikapnya fariatif ada yang memang bisa menerima, ada juga yg bisa butuh penjelasan, ada juga anak yang tipe argumentif memberikan alasan dan kita harus mendengarkan. Sikapnya berbeda-beda tetapi mungkin semuanya akan menerima nasehat dengan proses yang berbeda-beda.”

Peneliti : Apakah ibu/bapak pernah menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan?

- Responden : “Pernah, tapi tidak selalu. Kalau menegur tidak selalu dengan dimarahi menegur bisa dengan cara berbicara empat mata jika memang tidak, diberi hukuman dengan yang lebih tegas. Misalnya ga menyebut nama dia tapi kita membicarakan dia dengan menyinggung tujuannya biar peserta didik itu peka dengan kesalahan yang telah diperbuat.”
- Peneliti : Pernakah ibu menceritakan kisah-kisah dalam Al Qur’an yang bisa dijadikan panutan untuk siswa?
- Responden : “Kisah dan materi itu tergantung dengan saat pembelajaran dan situasi siswa seperti apa, sekarang kan PJJ ya berarti saya menceritakan tentang Covid-19. Tidak selalu ada tetapi diusahakan ada.”
- Peneliti : Apakah ibu memberikan pujian dan apresiasi ketika siswa melakukan hal – hal baik?
- Responden : “Pernah tapi tidak selalu, karena takut nanti peserta didik memiliki kecenderungan ketika melakukan hal-hal baik harus diberi pujian dulu baru melakukan.”
- Peneliti : Apakah selama ini ibu/bapak sudah bersikap baik atau berbicara sopan kepada siswa?

- Responden : “Sudah semaksimal mungkin bersikap baik didepan siswa, tapi tergantung siswanya menyikapi dan menilai saya seperti apa.”
- Peneliti : Seperti apa upaya yang ibu lakukan agar siswa berbudi pekerti baik?
- Responden : “Pertama itu adalah mencontohkan, apa yang mereka lihat itu lebih berkesan dari pada apa yang orang lain katakan. Kedua melihat dulu, jika memang ternyata itu tidak membuat berkesan buat mereka mungkin akan ditekankan dengan perkataan. Ketiga jika memang belum menyatu dengan hati mereka diajak berbicara dengan baik-baik.”
- Peneliti : Apakah ada kendala yang ibu/bapak dapatkan dalam membina budi pekerti?
- Responden : “Bukan kendala si ya menurut saya, lebih kepada proses setiap siswa itu kan berbeda-beda ya ada yang memang langsung bisa, ada yang memang butuh penanganannya lebih ditekanin lagi.”

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

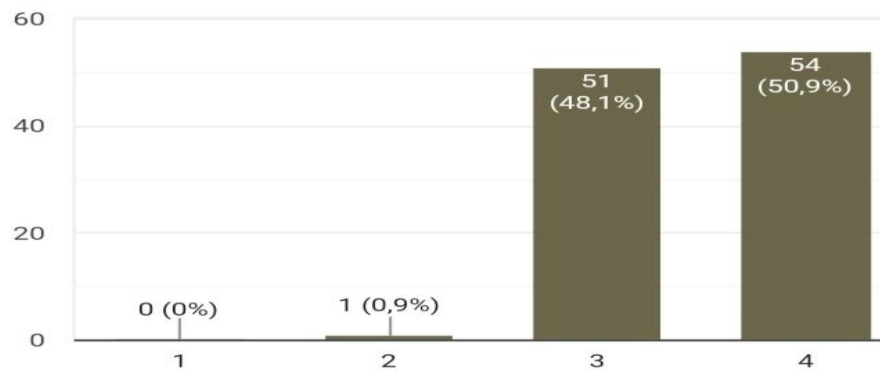




Lampiran 6 : Hasil Angket

1. Penyampaian materi guru PAI mudah di terima siswa

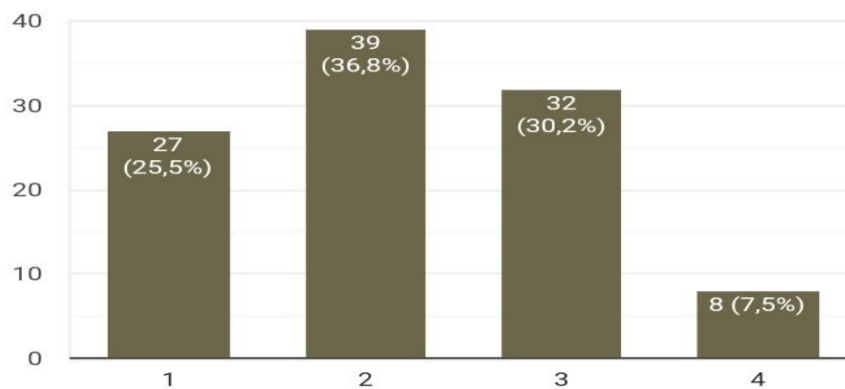
106 jawaban



2. Guru PAI memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran

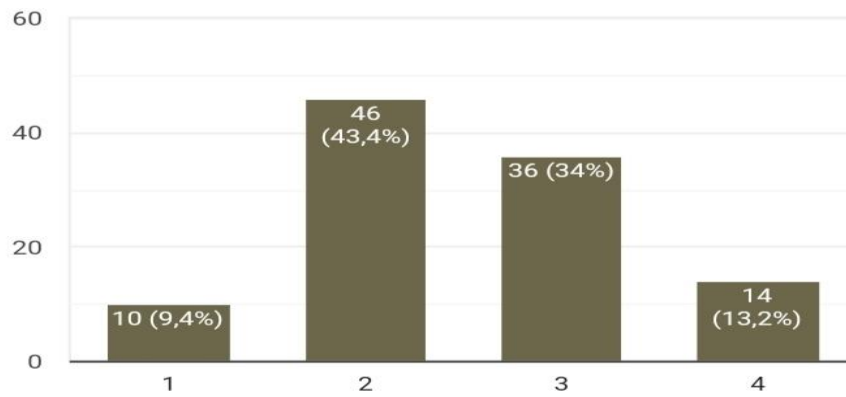


106 jawaban



3. Guru PAI melarang siswa mencontek pada saat ujian

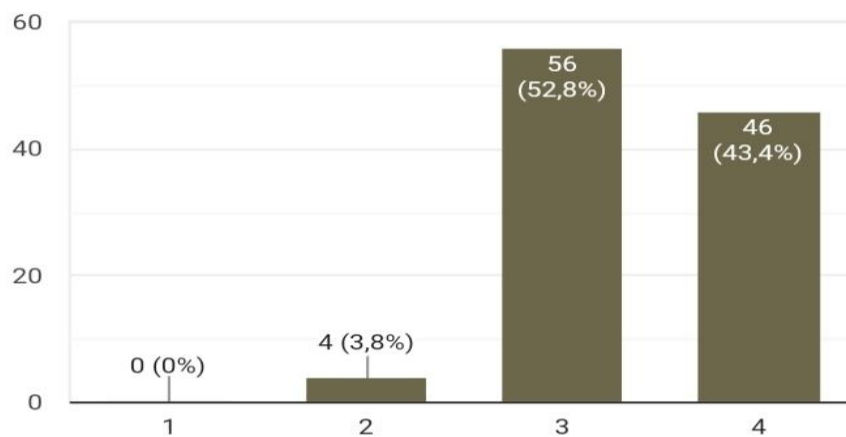
106 jawaban



4. Guru PAI membantu kesulitan yang dihadapi siswa

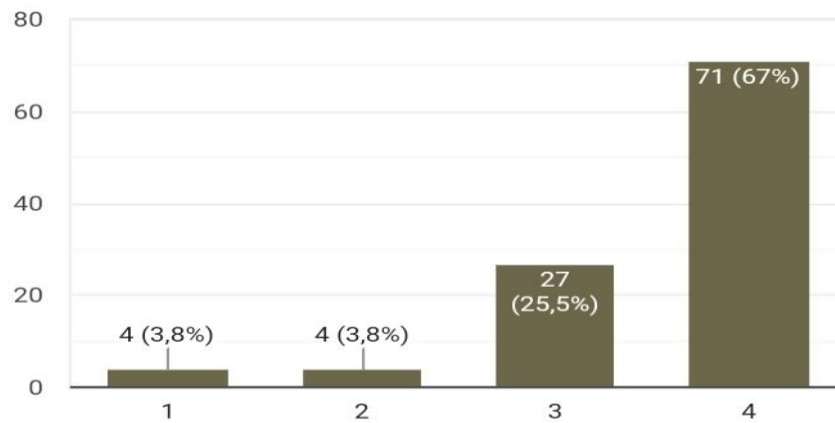


106 jawaban



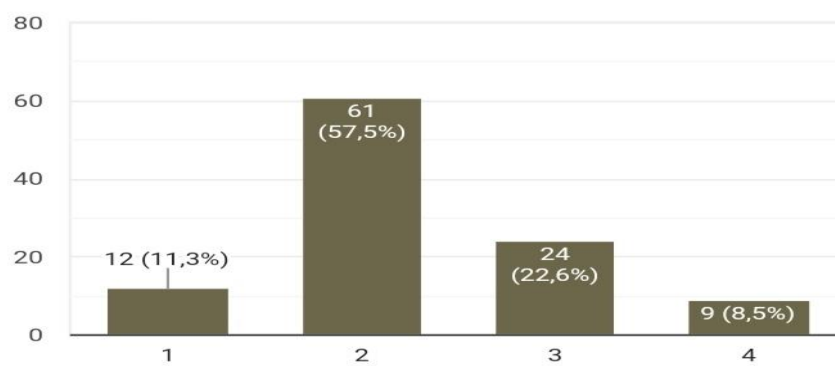
5. Guru PAI selalu mengajak siswa aktif dalam belajar

106 jawaban



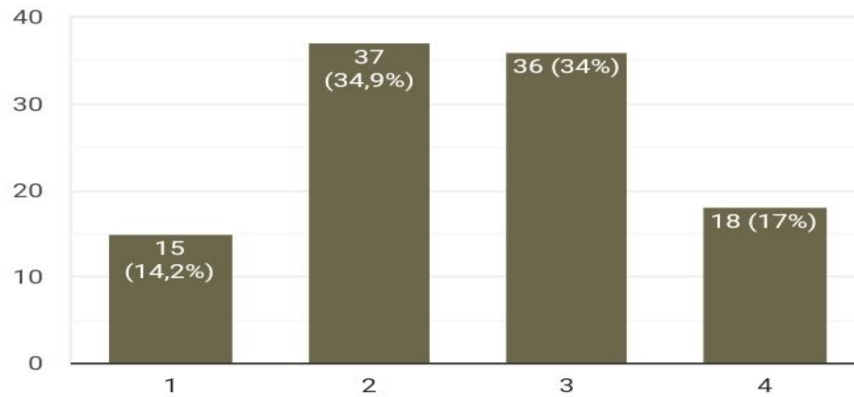
6. Siswa sulit untuk memahami materi dari guru

106 jawaban



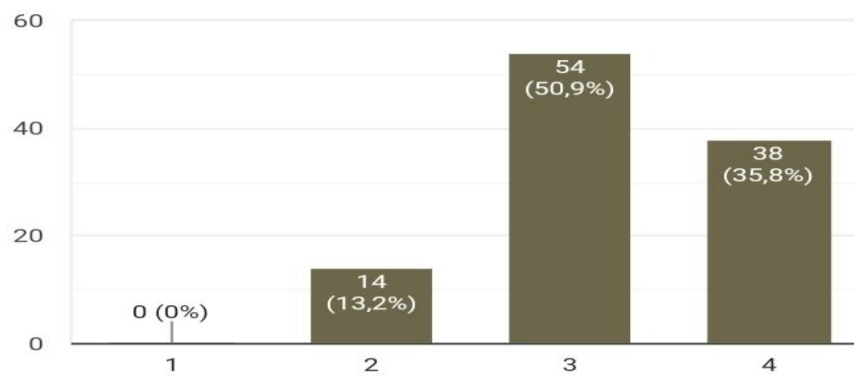
7. Guru PAI selalu berdoa sebelum mengajar

106 jawaban



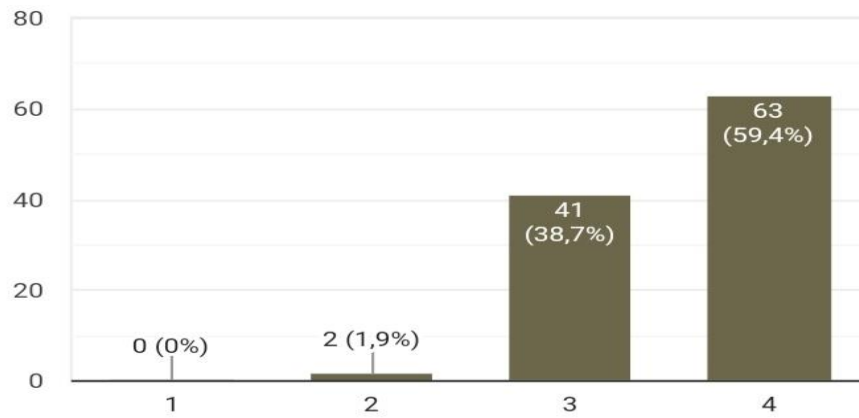
8. Guru PAI menggunakan metode diskusi

106 jawaban



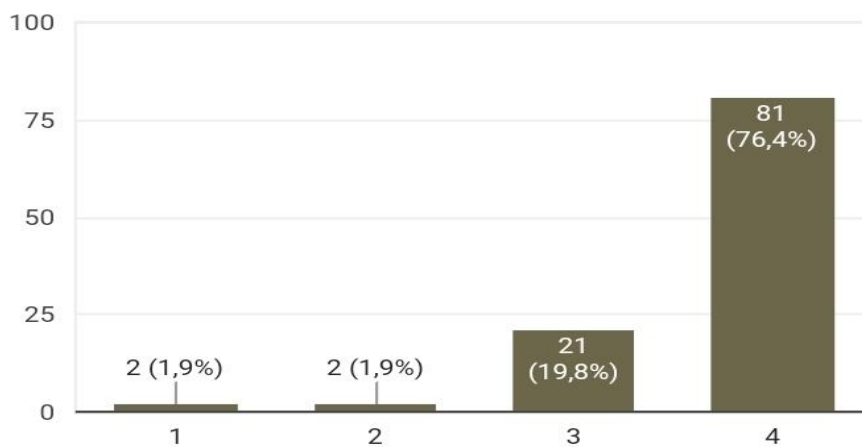
9. Guru PAI melarang siswa membuang sampah sembarangan

106 jawaban



10. Guru PAI melarang siswa merusak fasilitas sekolah

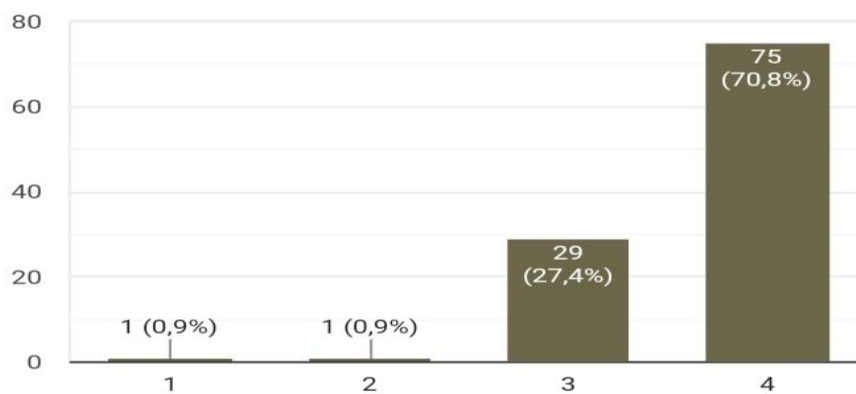
106 jawaban



11. Siswa selalu sopan dalam berbicara kepada guru

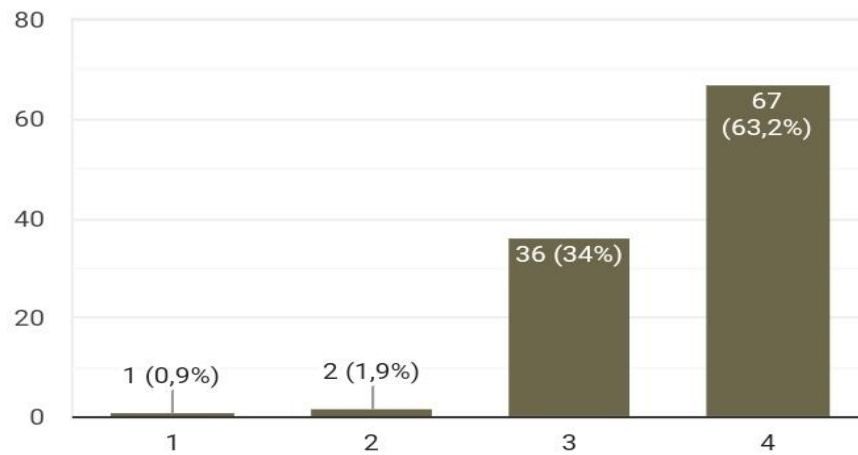


106 jawaban



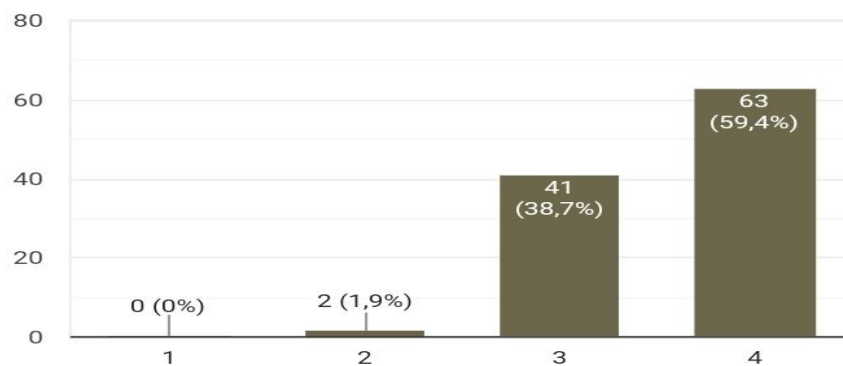
12. Siswa datang ke sekolah tepat waktu

106 jawaban



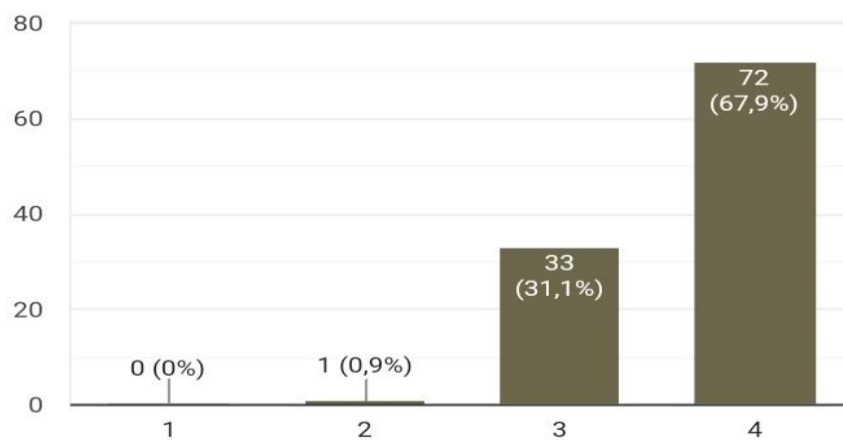
13. Guru PAI selalu berpakaian rapih

106 jawaban



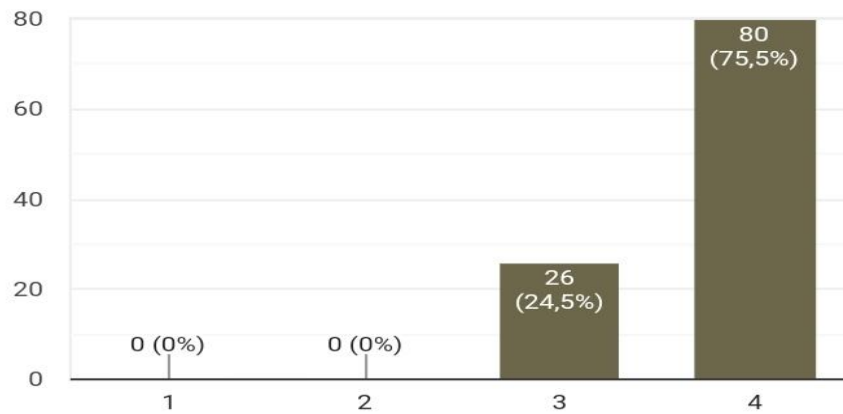
14. Guru PAI disiplin dengan jadwal mengajar

106 jawaban



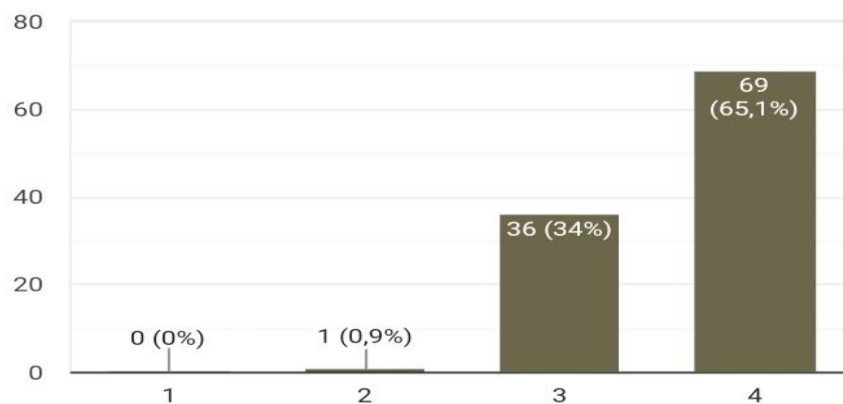
15. Guru PAI memotivasi siswa berperilaku baik

106 jawaban



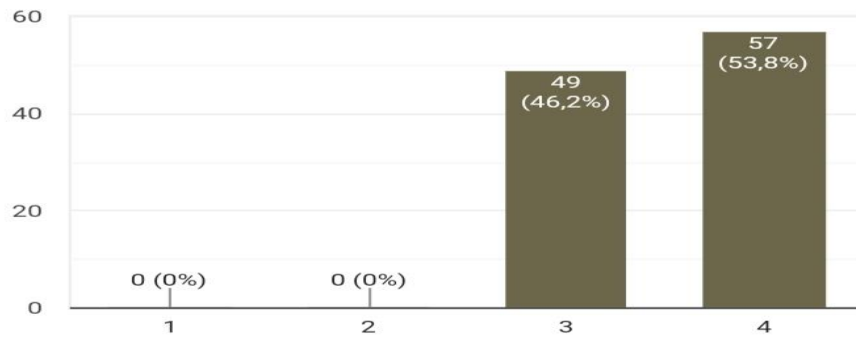
16. Guru PAI mendidik siswa dengan bertanggung jawab

106 jawaban



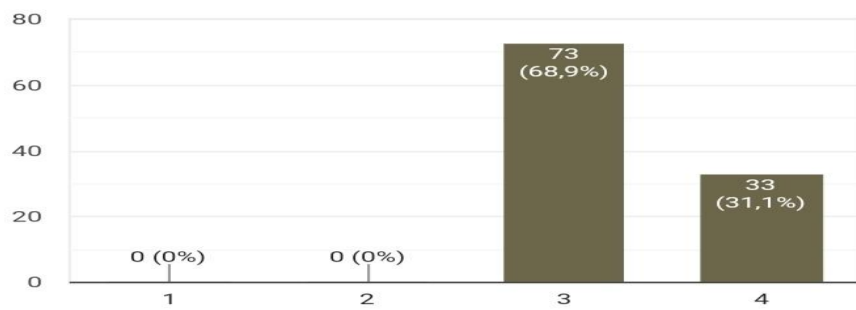
17. Guru PAI menghukum siswa yang melanggar peraturan

106 jawaban



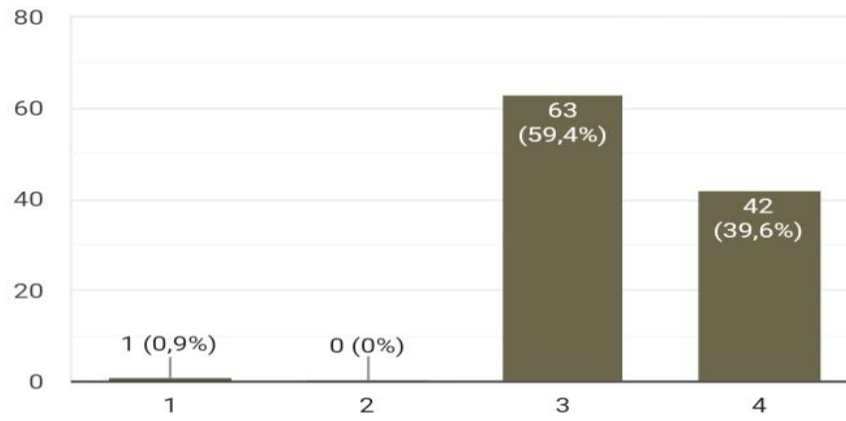
18. Guru PAI menggunakan video dalam mengajar

106 jawaban



19. Selalu mendengar nasihat yang telah diberikan oleh guru

106 jawaban



20. Guru PAI mengajak siswa melaksanakan sholat zuhur berjama'ah

106 jawaban

